

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH UNTUK  
MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA ERA PANDEMI  
COVID 19 DI MAN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

**Sefiya Yayaba**

NIM. 17170027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH UNTUK  
MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA ERA PANDEMI  
COVID 19 DI MAN 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata 1(S1) Jurusan Manajemen  
Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh :

**Sefiya Yayaba**

NIM. 17170027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN**  
**KINERJA GURU PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI MAN 1 KOTA MALANG**  
**SKRIPSI**

Oleh:  
Sefiya Yayaba  
NIM. 17170027



Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



**Dr. Muhammad Walid, MA**  
**NIP. 197503102003121004**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. H. Mulyono, MA.**  
**NIP. 196606262005011003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH UNTUK**  
**MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA ERA PANDEMI COVID 19**  
**DI MAN 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh**

Sefiya Yayaba (17170027)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 11 Juni 2021 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

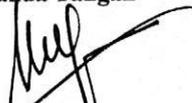
**Ketua Sidang**  
Dr. H. Mulyono, M.A  
NIP. 196606262005011003

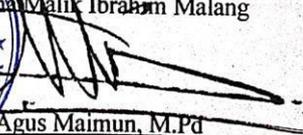
**Sekretaris Sidang**  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823200031002

**Pembimbing**  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823200031002

**Penguji Utama**  
Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd, MA  
NIP. 197507312001121001

**Tanda Tangan**

  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_  
  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
  
Dr. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Alhamdulillah, Skripsi ini kupersembahkan kepada :**

Kedua orangtua tercinta. Ibu Mariyam dan Bapak Kusnadi serta semua keluarga khususnya Bapak Mualif, yang telah senantiasa memberikan restu dan doanya untuk kehidupan penulis, yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam setiap langkah penulis, serta telah banyak berkorban baik dari materi maupun non materi untuk mencapai kesuksesan penulis.

Untuk Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir dengan sabar, telaten, dan teliti.

Untuk sahabat-sahabatku yang telah memberiku sejuta pengalaman dan yang memberi warna dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

Untuk teman-temanku MPI angkatan 2017 khususnya MPI A, terimakasih berbagai pengetahuan, pengalaman, serta terimakasih perjuangannya selama 4 tahun ini.

Dan untuk semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

## MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (٢٤)

**24. dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar[1195]. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami. (QS. As-Sajdah: 24)**

Dr. Muhammad Walid, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sefiya Yayaba  
Lampiran : 4 (Six) Ekslembar

Malang, 4 Juni 2021

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

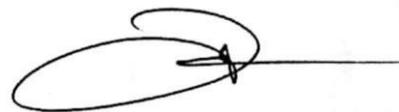
Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Sefiya Yayaba  
NIM 17170027  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam(MPI)  
Judul Skripsi : Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pada Era Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Muhammad Walid, MA**  
**NIP. 197503102003121004**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sefiya Yayaba  
NIM : 17170027  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Juni 2021

  
METERAL  
TEMPEL  
1282EAJX274927045  
Sefiya Yayaba  
NIM 17170027

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Kota Malang”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan kepada seluruh umat manusia di bumi. Semoga kita mendapat syafa’atnya di dunia dan akhirat, aamiin.

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan kelulusan Progran Studi Strata 1 pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, penulisan tugas akhir ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi penulis dalam dunia pendidikan khususnya Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Mulyono, MA. selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, MA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran, kritik, pengorbanan, serta motivasi dalam membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Kusnadi dan Ibu Mariyam selaku kedua orangtua penulis yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, mendoakan dengan tulus dan memberi semangat sehingga dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. Kepala Madrasah MAN 1 Kota Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Yasin M.Pd selaku waka kurikulum MAN 1 Kota Malang yang telah memberikan banyak informasi serta keilmuan selama penelitian.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, terutama sahabat sebimbingan dan seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan banyak manfaat untuk pihak yang membutuhkan.

Malang, 4 Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
مبين خلاص البحث	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Konsep Supervisi Akademik .....	11
1. Pengertian Supervisi Akademik.....	11
2. Ruang Lingkup Supervisi Akademik.....	13
3. Prinsip Prinsip Supervisi Akademik .....	21
4. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik.....	24
5. Pendekatan Supervisi Akademik .....	28
6. Model-Model Supervisi Akademik .....	30
7. Teknik Supervisi Akademik .....	34
B. Konsep Kepala Sekolah.....	37
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	37
2. Kompetensi Kepala Sekolah.....	40
C. Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Era Pandemi Covid 19.....	48
D. Kerangka Berpikir .....	51
<b>BAB III</b> .....	<b>53</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Kehadiran Peneliti .....	53
C. Lokasi Penelitian .....	53
D. Data dan Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Analisis Data .....	56
G. Keabsahan Data .....	57

H. Prosedur Penelitian .....	59
<b>BAB IV .....</b>	<b>61</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Paparan Data.....	61
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pada Era Covid-19 Di MAN 1 Kota Malang	70
2. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Era Covid-19 Di MAN 1 Kota Malang .....	80
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Era Covid-19 Di MAN 1 Kota Malang .....	87
<b>BAB V.....</b>	<b>93</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>93</b>
A. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada era Covid-19 di MAN 1 Kota Malang.....	93
B. Bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang.....	96
C. Evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang .....	99
<b>BAB VI.....</b>	<b>103</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	105
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= alif	ز	= za	ق	= qof
ب	= ba	س	= sin	ك	= kaf
ت	= ta	ش	= syin	ل	= lam
ث	= tsa	ص	= shod	م	= mim
ج	= jim	ض	= dhod	ن	= nun
ح	= ha	ط	= tho	هـ	= ha
خ	= kho	ظ	= zho	و	= waw
د	= dal	ع	= ain	ي	= ya
ذ	= dzal	غ	= ghoin	ء	= hamzah
ر	= ro	ف	= fa		

### B. Vokal Panjang

وا	= aw
يا	= ay
وا	= u
يا	= i

### C. Vokal Diftong

Vokal(a) panjang	=â
Vokal (i) panjang	=î
Vokal (u) panjang	=û

## ABSTRAK

Yayaba, Sefiya. 2021. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Kota Malang, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Muhammad Walid, MA

---

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian terhadap kinerja guru untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran supaya tercapai tujuan pembelajaran. Pandemi covid-19 membawa dampak terhadap sulitnya kepala madrasah untuk melakukan supervisi akademik pada lembaganya agar tetap menjamin berlangsungnya mutu pendidikan di MAN 1 Kota Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mendeskripsikan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemi covid-19 di MAN 1 Kota Malang. 2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk pelaksanaan akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemi covid-19 di MAN 1 Kota Malang. 3) Mendeskripsikan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemi covid-19 di MAN 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan objek berdasarkan data di lapangan secara apa adanya. Lokasi penelitian di MAN 1 Kota Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan supervisi akademik oleh Kepala sekolah di MAN 1 kota malang menggunakan model pendekatan kolaboratif, yang disusun pada awal tahun jenis programnya meliputi program tahunan, program bisnis yang disusun berdasarkan identifikasi analisa dan evaluasi tahun sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik di tengah pandemi Covid-19 saat ini tetap berlangsung dengan baik. 2) Pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Kota Malang menggunakan model supervisi akademik. Hasil penelitian pelaksanaan supervisi akademik di tengah pandemi Covid-19 oleh kepala madrasah tetap berlangsung dengan baik. Hal ini dilihat dari proses supervisi secara dalam jaringan berupa pemantauan aktivitas mengajar guru melalui e-learning, supervisor akan memberikan bantuan kepada guru pemecahan masalah dan memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. 3) Evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dilaksanakan oleh kepala madrasah dan badan supervisi di MAN 1 Kota Malang, dilaksanakan pada akhir semester untuk mengukur keberhasilan sebuah pendekatan supervisi yang telah dilakukan kepala madrasah.

**Kata kunci :** Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kinerja Guru

## مستخلص البحث

يايابا، سيفيا. 2021- الإشراف الأكاديمي على مدير المدرسة لتحسين أداء المعلمين خلال جائحة كوفيد-19 في مان 1 مالانج، أطروحة، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف على الأطروحة : الدكتور محمد وليد، ماجستير

الإشراف الأكاديمي هو نشاط من أعمال التدريب، والرصد، وتقييم أداء المعلمين لمساعدة المعلمين في تطوير المهارات في إدارة عملية التعلم مثل تخطيط التعلم، وتنفيذ التعلم وتقييم التعلم من أجل تحقيق أهداف التعلم. ويؤثر وباء ال 19 المشترك على صعوبة رؤساء المدارس في الإشراف الأكاديمي على مؤسساتهم من أجل ضمان جودة التعليم في مان 1 مالانج.

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) وصف الإشراف الأكاديمي لرئيس المدرسة لتحسين أداء المعلمين في عصر الجائحة المشتركة-19 في مدرسة عليا الدولة 1 مالانج. (2) وصف أشكال التنفيذ الأكاديمي لرؤساء المدارس لتحسين أداء المعلمين خلال حقبة الجائحة المشتركة 19 في مدرسة عالية الدولة 1 مالانج. (3) وصف تقييم الإشراف الأكاديمي لرؤساء المدارس لتحسين أداء المعلمين في عصر الجائحة المشتركة-19 في المدرسة العالية الدولة 1 مالانج. تستخدم هذه الدراسة نهجا وصفا نوعيا وهو البحث الذي يصف الكائنات استنادا إلى البيانات في الحقل كما هو. موقع البحث في مان 1 مالانج.

وأظهرت النتائج أن: (1) تخطيط الإشراف الأكاديمي من قبل مدير المدرسة عليا مدينة نيغارا 1 مالانج باستخدام نموذج النهج التعاوني، الذي تم إعداده في بداية العام يتضمن نوع البرنامج برنامجا سنويا، وهو برنامج أعمال يتم إعداده بناء على تحديد التحليل والتقييم للعام السابق. وأظهرت النتائج أن تخطيط الإشراف الأكاديمي في خضم وباء كوفيد-19 الحالي لا يزال مستمرا بشكل جيد. (2) تنفيذ الإشراف الأكاديمي من أجل تحسين أداء المعلمين في المدرسة الجامعية عليا نيغارا 1 مالانج باستخدام نموذج الإشراف الأكاديمي. ولا تزال نتائج البحوث المتعلقة بتنفيذ الإشراف الأكاديمي في خضم وباء كوفيد - 19 التي يقوم بها رؤساء المدارس تجري بشكل جيد. وهذا ما يتضح من عملية الإشراف على الإنترنت في شكل رصد أنشطة تعليم المعلمين من خلال التعلم الإلكتروني، وسيقدم المشرفون المساعدة للمعلمين الذين يحلون المشاكل ويقدمون تقييما لعملية التعلم التي تجري. (3) يقوم رئيس المدرسة وهيئة الإشراف على المدرسة بالمدينة بتقييم الإشراف الأكاديمي على رأس المدرسة وهيئة الإشرافية في المدرسة الجامعة نيغارا 1 مدينة مالانج، وذلك في نهاية الفصل الدراسي لقياس نجاح منهج الإشراف الذي قام به رئيس المدرسة.

الكلمات الرئيسية: الإشراف الأكاديمي، رئيس المدرسة، أداء المعلم

## ABSTRACT

Yayaba, Sefiya. 2021. Academic Supervision of Madrasah Heads to Improve Teacher Performance During the Covid-19 Pandemic At MAN 1 Malang City, Thesis, Department of Islamic Education Management (MPI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Dr. Muhammad Walid, MA.

---

---

Academic supervision is an activity of coaching, monitoring, assessing teacher performance to assist teachers in developing their abilities in managing the learning process such as planning lessons, implementing learning and evaluating learning in order to achieve learning objectives. The Covid-19 pandemic has had an impact on the difficulty of madrasa heads to carry out academic supervision at their institutions in order to continue to guarantee the quality of education at MAN 1 Malang City.

The objectives of this study are to: 1) Describe the academic supervision of the madrasah principal to improve teacher performance in the era of the covid-19 pandemic at MAN 1 Malang City. 2) Describe the forms of academic implementation of madrasah principals to improve teacher performance in the era of the covid-19 pandemic at MAN 1 Malang City. 3) Describe the evaluation of the academic supervision of the madrasah principal to improve teacher performance in the era of the covid-19 pandemic at MAN 1 Malang City. This study uses a qualitative descriptive approach, namely research that describes objects based on field data as they are. The research location is in MAN 1 Malang City

The results of the study show that 1) Planning for academic supervision by the principal at MAN 1 Malang uses a collaborative approach model, which is compiled at the beginning of the year. The types of programs include annual programs, business programs, which are based on identification, analysis and evaluation of the previous year. The results of the study show that planning for academic supervision amid the current Covid-19 pandemic is still going well. 2) Implementation of academic supervision in order to improve teacher performance at MAN 1 Malang City using the academic supervision model. The results of the research on the implementation of academic supervision in the midst of the Covid-19 pandemic by the head of the madrasa continued well. This can be seen from the online supervision process in the form of monitoring teacher teaching activities through e-learning, the supervisor will provide assistance to the teacher in solving problems and provide an evaluation of the learning process that has taken place. 3) Evaluation of the academic supervision of the madrasah principal is carried out by the madrasah principal and the supervisory body at MAN 1 Malang City, carried out at the end of the semester to measure the success of a supervisory approach that has been carried out by the madrasah principal.

Keywords: Academic Supervision, Head of Madrasah, Teacher Performance

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kehidupan manusia tak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadikan manusia sebagai insan yang inovatif dan berkualitas. Pendidikan sangatlah penting karena menyangkut masa depan bangsa. Pendidikan juga sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat bahkan setiap detik manusia selalu dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaruan serta pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik. Untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan maka diperlukan peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Kepala sekolah memiliki peran untuk menentukan kemajuan mutu dan kualitas pendidikan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut dibutuhkannya kepala sekolah yang profesional dalam melaksanakan tugasnya, berkompeten pada bidangnya, dan berkarakter. Kepala sekolah memiliki tugas atau tanggungjawab untuk merencanakan program supervisi akademik pada guru dengan menerapkan pendekatan dan juga teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru di sekolah, supervisi akademik menjadi salah satu pendekatan yang tepat untuk dilakukan kepala sekolah. Supervisi itu sendiri dilakukan juga untuk mengembangkan kualitas profesionalitas guru. Dan fungsi lain dari supervisi akademik ialah sebagai instrumen dalam mengelola pembelajaran yang efektif.<sup>1</sup>

Dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru di sekolah supervisi akademik menjadi salah satu pendekatan yang tepat untuk dilakukan kepala sekolah. Supervisi itu sendiri dilakukan juga untuk mengembangkan kualitas profesional guru. Dan fungsi lain dari supervisi akademik ialah sebagai instrumen dalam mengelola pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah selaku supervisor di sekolah memiliki peran sebagai pembimbing dalam mengarahkan guru, memberi bantuan baik secara perilaku maupun moril, pengamat bagi perkembangan kualitas guru, serta penilai bagi guru-guru di sekolah.

Supervisi merupakan kegiatan berupa bimbingan kepada bawahan, baik guru, staf karyawan dengan tujuan untuk menciptakan dan mengembangkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 76

Pada saat ini dunia termasuk Indonesia sedang di hadapkan dengan pandemi COVID-19. Menurut KBBI pandemi yaitu suatu wabah yang terjangkit serentak disuatu wilayah. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan berkelanjutan. COVID-19 atau singkatan dari Corona Virus Disease 19 yaitu wabah yang sedang melanda di dunia termasuk Indonesia. Mewabahnya virus COVID-19 di Indonesia mewajibkan semua aktifitas dilakukan dirumah. Hal ini merupakan himbauan dari Presiden RI dan Mendikbud bahwa sekarang pemerintah mewajibkan agar melakukan kegiatan seperti, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia.<sup>2</sup>

Mendikbud melalui surat edaran pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (CORONA-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut: (a) Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19); dan (b) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan / atau luring dilaksanakan sesuai pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran ini.<sup>3</sup> Seperti diketahui bahwa proses belajar dari rumah atau daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran online yang dilakukan dengan jarak jauh. Semua

---

<sup>2</sup> [Apa Itu Virus Corona dan Cirinya Menurut Situs WHO \(cnbcindonesia.com\)](https://www.cnbcindonesia.com), akses tanggal 16 Maret 2020 pukul 14.08 WIB.

<sup>3</sup> [SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020-2.pdf \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id), akses tanggal akses tanggal

kegiatan publik keseluruhan tersentralisasi dari rumah. Realitas yang terjadi tersebut adalah hal yang baru dan pertama dalam dunia pendidikan secara global. Dampak dari penutupan sekolah di Madrasah Aliyah yaitu terjadinya perubahan proses belajar dari sekolah ke rumah. Di MAN 1 Kota Malang, sistem pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti memanfaatkan google classroom, dan Whatsapp Grup (WAG).

Berdasarkan informasi terkini, sejak diberlakukannya pengalihan pembelajaran dari sekolah ke rumah yang sudah dikenal dengan istilah pembelajaran daring/online, pada masa tanggap darurat Covid-19 untuk pembukaan sekolah di era new normal hanya diberlakukan pada sekolah yang berada di zona hijau. Oleh sebab itu beberapa sekolah masih menggunakan sistem daring dalam proses pembelajaran. Sudah hampir satu tahun berjalannya proses pembelajaran online tersebut, yang mengharuskan kepala sekolah dalam merubah cara atau strategi supervisi yang diberikan kepada guru, khususnya yang terkait dengan supervisi akademik.

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dilembaganya agar tetap menjamin berlangsungnya mutu pendidikan pada lembaga pendidikan khususnya Madrasah Aliyah. Supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Kota Malang perlu dilakukan evaluasi secara berkelanjutan dan konsisten. Pada masa

pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran yang ada disekolah berlangsung secara online atau daring, sehingga pelaksanaan supervisi dilakukan secara online.

Dari hasil observasi sementara peneliti, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dengan kondisi belajar dari rumah di MAN 1 Kota Malang. Dengan judul penelitian “Supervisi Akademik Di Era Pandemi COVID-19 di MAN 1 kota Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan pada supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era Covid-19 di MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat dibuat sebagai acuan terhadap penelitian terkait supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada pandemi Covid-19 pada siswa menengah atas.

2. Praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bekal, serta menambah dan memperkaya pemahaman dalam bidang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19

b. Bagi Lembaga

Semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan strategis dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, dan menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang tertarik dengan dunia pendidikan. Serta sebagai tambahan wawasan dan pengalaman peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang supervisi kepala madrasah.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Peneliti terdahulu sebagai acuan penelitian, penelitian terdahulu yang dikutip yaitu penelitian yang hampir sama, tetapi sangat berbeda dari rumusan masalah, tujuan dan isi. Berikut sebuah deskripsi dari penelitian terdahulu yang telah diambil :

1. Tesis oleh Moh. Hasan yang berjudul Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa Tahun 2016.
2. Tesis oleh Pawiro Ujarwanto yang berjudul Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Studi Multikasus DI MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak Tahun 2017.

3. Skripsi oleh Aulia Fadilla yang berjudul Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 2 Model Medan

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama penelitian, Judul Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tesis oleh Moh. Hasan yang berjudul Supervisi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 6 Sumbawa Tahun 2016	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang supervisi kepala sekolah	dalam penelitian saudara Moh. Hasan menfokuskan penelitian pada supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.	Penelitian ini menekankan pada supervisi kepala sekolah di era pandemi covid 19
2.	Tesis oleh Pawiro Ujarwanto yang berjudul Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Studi Multikasus DI MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak Tahun 2017	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang supervisi akademik kepala sekolah	Dalam penelitian saudara Pawiro Ujarwanto memfokuskan supervisi akademik kepala sekolah kepada peningkatan kinerja guru pendidikan agama islam.	Penelitian ini menitikberatkan pada supervisi akademik kepala sekolah pada saat pandemicovid 19

3,	Skripsi oleh Aulia Fadilla yang berjudul Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 2 Model Medan	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang supervisi akademik	Dalam penelitian saudara Aulia Fadilla memfokuskan supervisi akademik pada peningkatan kinerja guru.	Penelitian ini menitikberatkan pada supervisi akademik kepala sekolah pada saat pandemicovid 19
----	--	---	--	---

## F. Definisi Istilah

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya sesuai dengan fokus penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Supervisi merupakan kegiatan berupa bimbingan pada bawahannya untuk peningkatan proses pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. .
2. Kepala sekolah adalah komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
3. Kinerja Guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi; perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.
4. Pandemi Covid-19 adalah suatu wabah penyakit yang dikategorikan pandemi karena dapat menular dan juga berkelanjutan. Covid-19 merupakan wabah yang saat ini melanda dunia termasuk Indonesia.

## G. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika proposal yang terdiri dari tiga bab :

1. BAB I : Pendahuluan ini merupakan langkah awal untuk mengetahui isi pembahasan keseluruhan skripsi ini. Pada bab pendahuluan peneliti akan menjelaskan secara rinci, pendahuluan ini meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II : Kajian pustaka, yang berisikan mengenai penjelasan yang bersifat teoritis dan konseptual yang sesuai dengan apa yang di kaji serta berisi kerangka berfikir yang akan diteliti.
3. BAB III : Metode penelitian, mengenai pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.
4. BAB IV : Berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan.
5. BAB V : Berisi tentang hasil penelitian, pada bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kemudian berisi pembahasan, analisis data, dan menyajikan data.
6. BAB VI : Penutup, bagian ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Supervisi Akademik**

##### **1. Pengertian Supervisi Akademik**

Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran guru. Kemudian supervisor akan masuk kelas dan melakukan penilaian terhadap guru pada saat mengajar. Setiap aktivitas besar maupun kecil yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasikan semua gerak langkah tersebut, seorang pemimpin harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi di tempat dia memimpin dalam segala bidang. Usaha pimpinan agar mengetahui situasi lingkungan tempat kerja dalam segala kegiatannya disebut dengan supervisi.

Supervisi akademik pada dasarnya adalah bagian dari kajian bidang supervisi, sehingga sebelum menuju pada definisi supervisi akademik maka seharusnya kita mengetahui apa itu supervisi secara umum. Banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai apa itu supervisi, secara etimologi kata supervisi diambil dari bahasa Inggris yaitu Supervision yang artinya pengawasan dibidang pendidikan, sedangkan orang yang melakukan kegiatan supervisi disebut dengan supervisor. Sedangkan jika ditinjau dari segi

morfologisnya kata supervisi berasal dari dua kata, yakni super berarti atas, lebih dan visi berarti lihat, tilik, awasi.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa supervisi yaitu kegiatan yang berupa bimbingan pada bawahannya untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan .

Sedangkan untuk objek supervisi, maka dapat dikategorikan sebagai berikut, <sup>4</sup>

- a. Supervisi akademik atau supervisi pembelajaran, yakni kegiatan supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yakni hal-hal yang langsung berada pada lingkungan kegiatan pembelajaran di waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu, dan ini yang akan menjadi bahasan penulis dalam mengkaji kegiatan supervisi di MAN 1 Kota Malang.
- b. Supervisi administrasi, yakni menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah administrasi yang berfungsi untuk pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran.
- c. Supervisi lembaga atau supervisi institusional, yakni pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada diseluruh sekolah. Apabila Supervisi akademik memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, jadi supervisi lembaga dalam

---

<sup>4</sup> Iskandar, Urai, *Macam-macam supervisi*. <https://uray-iskandar.blogspot.com>, diakses pada 14 november 2015, jam 18:30 WIB.

meningkatkan nama baik sekolah tersebut atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Dapat di simpulkan dari pemaparan diatas, jadi bahwasanya supervisi akademik yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Untuk pelaksanaannya (supervisi akademik) bisa dilakukan dengan multipendekatan dan multimetode, dapat dilihat dari masalah apa yang ada di lapangan.

## **2. Ruang Lingkup Supervisi Akademik**

Adapun ruang lingkup dari kegiatan supervisi akademik yang seharusnya diketahui oleh para supervisor supaya terarah dan tidak salah objek dalam pengkajiannya antara lain meliputi :<sup>5</sup>

### **a. Perencanaan supervisi akademik**

Adapun kegiatan persiapan tersebut yang perlu dilakukan yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menentukan sekolah-sekolah yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harusnya diselesaikan pada sekolah tersebut.
2. Menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasarannya, waktu, biaya dan instrument supervise.

---

<sup>5</sup> “Bahan pembelajaran supervisi akademik”, noreg: BA06/P2CKS/5/I/2011, oleh Lembaga pengembangan dan pemberdayaan kepala sekolah Surakarta 2011.

3. Menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan serta tindak lanjut, dan lain sebagainya,.
4. Menyiapkan berbagai instrument supervisi yang diperlukan.
5. Perencanaan supervisi akademik dilakukan setiap tahun ajaran baru.
6. Perencanaan supervisi akademik disusun sesuai dengan kondisi guru ataupun kondisi sekolah.<sup>6</sup>

Salah satu tugas kepala sekolah yaitu merencanakan supervisi akademik. Supaya kepala sekolah bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harusnya memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik yaitu penyusunan dokumen rencana pelaksanaannya dan rencana pemantauannya dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajarannya agar mencapai pembelajaran.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Dalam melaksanakan supervisi seharusnya dilakukan di awal dan akhir catur bulan.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: 2003), hlm. 56-57

2. Dalam melakukan supervisi tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan ataupun menggurui orang, akan tetapi untuk melakukan penilaian dan juga pembinaan terhadap guru.
3. Dalam melakukan supervisi harus memperhatikan segi-segi yang mencakup 2 hal pokok, yakni teknis edukasi dan administrasi.
4. Trampil mengembangkan dan juga menggunakan instrumen supervisi pendidikan.
5. Setiap seorang supervisor seharusnya mempunyai kemampuan yang profesional sebagai pembina, karena supervisi itu sifatnya pembinaan.
6. Seorang supervisor harus menguasai substansi materi yang akan disupervisi, khususnya untuk kurikulum, KBM dan evaluasi.
7. Dalam melakukan supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan.
8. Untuk bisa berhasil dengan baik dalam melaksanakan supervisi akademik, maka prinsip kemitraan kerja dengan unsur yang telah disupervisikan menjadi sangat penting untuk diperhatikan.<sup>7</sup>

Dalam proses pengawasan pembelajaran ada tiga hal penting yang direncanakan. Tiga hal tersebut yakni pemantauan, supervisi, dan evaluasi. Di bagian sebelumnya sudah dijelaskan hal-hal yang direncanakannya dan dilakukannya pada ketiga kegiatannya tersebut. Perencanaan pemantauan direalisasikan kedalam bentuk tindakan

---

<sup>7</sup> Ibid, h. 57-58

pemantauannya. Tindakan pemantauannya dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Cara, teknik, prosedur, dan juga instrument yang telah digunakan mengacu kepada program atau rencana yang dibuat. Dengan acuan tersebut setiap aktifitas pemantauan akan bisa dikendalikan dan diukur. Produknya atau hasilnya yakni data atau informasi pada bentuk dokumen, rekaman, atau catatan. Jadi, pada dasarnya memantau yaitu melaksanakan program pemantauan untuk mengumpulkan informasi atau data yang tujuannya agar mendapatkan gambaran kondisi real proses pembelajaran pada satuan pendidikan.

Peaksanaan pengawasan yang kedua yaitu supervisi. Supervisi merupakan upaya untuk membantu pendidik dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan juga hasil pembelajarannya. Pelaksanaan supervisi terkait pada hasil pemantauan. Jika hasil pemantauannya menggambarkan kondisi yang kurang atau belum baik, maka dari itu supervisi ditetapkan untuk dapat memperbaiki kualitas proses pembelajarannya. Pelaksanaan supervisi tentu saja mengacu kepada program supervisi yang sudah disusun. Dengan demikian, tindakan-tindakan pada supervisi akan terlihat sebagai tindakan dan terukur secara standar.

Hasil kegiatan supervisi merupakan terjadinya perbaikan atau peningkatan. Perbaikan dan peningkatan akan terlihat pada kompetensi pendidik yang bermuara pada proses dan juga hasil. Hasil supervisi

dapat terlihat pada kemampuan ataupun kompetensi pendidik dalam merencanakannya, melaksanakannya, dan menilai proses atau hasil pembelajarannya. Tolak ukur keberhasilan supervisi berada pada ketiga tataran kegiatan itu yakni peningkatan kemampuan pendidik, dalam merencanakannya, melaksanakannya, dan juga menilai proses atau hasil pembelajarannya. Jadi, pada dasarnya hasil supervisi dapat terlihat pada proses dan hasil. Proses bisa diamati pada aktifitas pendidik dan hasil pada produk kerjanya. Pelaksanaan pengawasan ketiga yaitu evaluasi.

Evaluasi dilakukan pada kompetensi pendidik dalam merencanakannya, melaksanakannya, dan menilai proses atau hasil belajarnya. Evaluasi dikaitkan dengan standar nasional pendidikan yaitu standar proses dan kompetensi pendidik. Standar proses diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007. Apakah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses atau hasil pembelajarannya telah memenuhi tuntutan standar proses, jika sudah berarti kompetensi pendidik telah terevaluasi dengan benar dan juga tepat.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa pelaksanaannya pengawasannya proses pembelajarannya adalah rangkaian pada bentuk siklus atau putaran. Pemantauan dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data. Informasi atau data yang memperlihatkan gambaran nyata proses pembelajarannya. Dari gambaran nyata itu

dilakukan supervisi dalam bentuk perbaikan dan peningkatannya kualitas proses pembelajarannya. Hasil supervisi, kemudian dievaluasi, dilihat dengan patron standar yakni standar proses dan standar kompetensi pendidiknya. Secara menyeluruh kegiatan pengawasannya yang berlangsung pada satu periode, ditandai dengan penyusunannya program sampai kepada tindak lanjut. Di dalamnya akan ada penilaiannya, pembinaannya, pemantauannya, analisis hasil, evaluasi, dan pelaporan.

c. Pelaporan dan Penilaian

Penilaian yang dimaksud dalam konteks ini yaitu penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil supervisi, yang meliputi:

1. Keterbacaan dan keterlaksanaan program supervise.
2. Keterbacaan dan kemantapan instrumen.
3. Permasalahan dalam supervisi edukatif dan administratif.
4. Hasil supervisi
5. Volume dan frekuensi kegiatan supervisi<sup>8</sup>

Ada tiga substansi isi laporan pengawasan proses pembelajaran. Ketiga substansi itu adalah hasil pemantauan, hasil supervisi, dan hasil evaluasi. Di dalam hasil pemantauan terdapat hasil kerja penilaian pada proses pembelajaran. Apabila pemantauan diberi makna mengumpulkan informasi atau data, maka penilaian tersebut dimaknai sebagai proses pengolahan dan penafsiran data yang bisa

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 58-59

dijadikan landasan untuk perlakuan selanjutnya. Isi laporan tentang pemantauan adalah deskripsi dari data dan informasi, prosedur dan hasil pengolahan data, prosedur penafsiran data, hasil penafsiran data sebagai data yang bermakna, dan direkomendasikan untuk pelaksanaan supervisi.

Isi laporan supervisi sekurang-kurangnya menyangkut empat hal. Keempat hal tersebut yakni tujuannya, sarannya, prosedur pelaksanaannya, dan hasilnya. Tujuan supervisi pada dasarnya hanya menyalin dari yang sudah ada pada program supervisi. Tujuan itu tentunya harus tegas, tajam, jelas, terukur, dan juga tidak mengandung makna ganda ataupun mendua makna, sarannya harus terukur dengan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Sasaran yang terukur akan bisa menjadi pedoman untuk menentukan keberhasilan dan ketidakberhasilan pada supervisi. Prosedur pelaksanaan diuraikan secara jelas sehingga menggambarkan langkah-langkah nyata pada supervisi. Fase-fase pekerjaan pada supervisi tergambar di bagian ini sehingga setiap fase akan terlihat sebagai bagian dari fase yang lainnya. Hasil supervisi dideskripsikan dengan bahasa yang jelas, mudah untuk dipahami, dan bisa ditangkap maknanya.

#### d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dapat diartikan sebagai bagian akhir proses pembelajaran dan kegiatan pengawasan. Tindak lanjut adalah

jastifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh pengawas pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya.

Berikut adalah tindak lanjut dari kegiatan supervisi yaitu:

1. Proses menyusun rencana dan juga program supervisi.
2. Melakukan langkah-langkah pembinaan terhadap guru.
3. Perumusan kebijaksanaan di tingkat pejabat structural baik pada tingkat daerah maupun pusat.
4. Mengamankan data serta informasi sebagai dokumen resmi bagi semua instansi yang terkait.

Ada tiga alternatif yang tindak lanjut yang di berikan pada guru yakni: 1. penghargaan serta penguatan yang dikasihkan pada guru yang sudah mencapai standar, 2 memberi teguran pada guru yang belum memenuhi standar, yakni di berikan teguran yang mendidik dan, 3. memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan dan penataran lebih lanjut.<sup>9</sup>

Jadi bisa dirumuskan secara singkat bahwa ruang lingkup supervisi akademik meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>9</sup> Ibid h. 59

### 3. Prinsip Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik modern yang seharusnya direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah sebagaimana pendapat Tahalele dan Indrafachrudi (1975), yaitu sebagai berikut:

a. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini tidak hanya antara supervisor dengan guru, tetapi juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik.

b. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan.

Supervisi akademik bukan tugas yang bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Apabila guru sudah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesai tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.

c. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis, aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang telah dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik tidak hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu,

program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.

- d. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan.
- e. Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, meskipun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.
- f. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik tidak hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, tetapi untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan masalah-masalah akademik yang dihadapi. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.

Supervisi ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia pada arah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi harus disusun untuk suatu program yang merupakan kesatuan yang

direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran. Sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi seharusnya bertumpu pada prinsip supervisi agar supervisi yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan data yang objektif serta bisa memenuhi fungsi dari supervisi tersebut. Menurut Rugaiyah dan Atike prinsip-prinsip supervisi yaitu sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Prinsip ilmiah mencakup unsur-unsur sistematis dan objektif, yang memiliki arti dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinu (sistematis) serta data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan saja tafsiran pribadi (objektif).
- b. Prinsip demokratis yakni menjunjung tinggi asas musyawarah, dan memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat dari orang lain.
- c. Prinsip kooperatif yakni seluruh staf sekolah dapat bekerja bersama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif yakni membina inisiatif guru serta mendorongnya agar aktif menciptakan suasana di mana tiap orang merasa aman dan bisa mengembangkan potensi-potensinya.

Dengan adanya prinsip supervisi seperti di atas jadi seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya diharapkan bisa bekerja secara

---

<sup>10</sup> Rugaiyah dan Atike Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 101.

sistematis, objektif, dan bisa membantu staf sekolah yang di supervisi dalam melaksanakan tugasnya.

#### **4. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik**

Fungsi supervisi akademik ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama dari supervisi modern adalah menilai dan memperbaiki factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwasanya fungsi utama supervisi bukan hanya perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong pada arah pertumbuhan profesi guru.<sup>11</sup>

Menurut Ngalim Purwanto terdapat lima fungsi supervisi yang seharusnya dipahami oleh kepala sekolah antara lain:

- a. Supervisi pada bidang kepemimpinan, misalnya; memberikan bantuan kepada anggota kelompok untuk menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- b. Supervisi pada hubungan kemanusiaan, misalnya; membantu mengatasi kekurangan atau kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemandirian, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dan lain sebagainya. Memanfaatkan kekeliruan atau kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi

---

11 Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 21

perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri ataupun bagi anggota kelompoknya. Mengarahkan anggota kelompok pada sikap-sikap demokratis.

- c. Supervisi pada pembinaan proses kelompok, misalnya; mengenai masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan ataupun kemampuan masing-masing. Bertindak bijaksana untuk menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok. Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan lainnya.
- d. Supervisi pada bidang administrasi personel, misalnya; menempatkan personel pada tempat dan tugas yang telah sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja dan juga hasil kerja maksimal.
- e. Supervisi pada bidang evaluasi, misalnya; menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai kriteria penilaian. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Oeteng Sutisna mengatakan, "Tujuan utama supervisi yaitu untuk membantu guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan

proses belajar dan melalui ini meningkatkan efisiensi, efektivitas kualitas pendidikan”.<sup>12</sup>

Nur Aedi mengklasifikasikan tujuan supervisi akademik adalah: a) Instruction improvement ( perbaikan pembelajaran), b) Effective development of teachers ( pengembangan profesionalisme guru yang efektif), c) Helping teachers to become aware of their teaching and its consequences for learners ( membantu guru untuk lebih peka pada pengajarannya serta dampaknya terhadap siswa), d) Enabling teachers to try out new instructional techniques in a safe, supportive environment ( membuat guru mencoba teknik pembelajaran baru pada lingkungan aman dan mendukung), e) Fostering curriculum development ( mengembangkan kurikulum), f) Encouraging human relations ( meningkatkan hubungan dengan manusia), g) Fostering teacher motivation (mendorong inovasi guru), h) Monitoring the teaching-learning process to obtain the best results with students ( memonitor proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil terbaik bagi siswa), i) Providing a mechanism for teachers and supervisors to increase their understanding of the teaching learning process through collective inquiry with other professionals (menyediakan mekanisme untuk guru dan supervisor dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang proses belajar mengajar melalui inquiry dengan para profesional lainnya). Dalam The Universal Basic Education (UBE)

---

<sup>12</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1993, hlm. 2

Handbook on Training School Supervisors dikutip Nur Aedi bahwa tujuan dari supervisi yakni untuk perbaikan guru, memperkembangkan situasi belajar dan mengajar lebih baik dan efektif. “Ensuring that teachers perform their assigned function effectively and ensuring that teachers are capable of carrying out their teaching responsibilities, ensuring that new teachers receive training to enable them function effectively on the job”.Tujuannya supervisi memastikan bahwa para guru melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif, Guru mampu melaksanakan tanggungjawab pembelajaran sesuai dengan kompetensinya, dan memastikan pada para guru baru untuk mendapatkan pelatihan profesional yang sesuai tugas dan fungsinya dalam proses induksi secara efektif.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas bisa disimpulkan, tujuan supervisi yaitu memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar, antara lain menguasai konsep-konsep bahan ajar,serta mampu mengelola program pembelajaran dikelas, penggunaan media dan sumber belajar, menguasai metode berpikir, meningkatkan kemampuan misi profesional dalam administrasi mengajar dan memberikan bantuan kepada bimbingan kepada peserta didik. Efek hasil supervisi akademik dapat dilihat dari instrumen kepuasan kerja

---

13 Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktek*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 23

dan komitmen berprestasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan prestasi hasil belajar.

## 5. Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan yang digunakan untuk menerapkan supervisi sering didasarkan oleh prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan supervisi sangatlah bergantung pada prototype guru. Paradigma ini dikemukakan oleh Glickmn dalam Saahertian (2008). Secara teoritis terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan oleh supervisor untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik antara lain:<sup>14</sup>

### a. Pendekatan langsung (direct Approach)

Yaitu merupakan pendekatan pada permasalahan yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan secara langsung kepada kepala sekolah dan guru-guru yang disupervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan ini berdasarkan pada pemahaman psikologi behaviorisme yang pada dasarnya setiap perbuatan berasal dari refleksi, yakni respon terhadap rangsangan atau stimulus. Sehingga guru yang mengalami kekurangan harus diberi stimulus supaya dapat bereaksi lebih aktif dalam pembelajaran. Seorang supervisor dalam pendekatan ini bisa menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Supervisor mengetahui permasalahan apa yang dimiliki kepala sekolah dan guru melalui kegiatan observasi dan

---

14 Asf Jasmani, *Supervisi Pendidikan (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru)*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), hlm. 68

interview dengan perilaku menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menerapkan tolok ukur, serta memberi penguatan.

b. Pendekatan tidak langsung (Non- direct Approach)

Yakni merupakan pendekatan pada permasalahan yang bersifat tidak langsung. Supervisor memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada kepala sekolah dan guru untuk mengemukakan masalah yang telah mereka alami. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman psikologi humanistik yang prinsipnya menyatakan bahwasanya orang yang akan dibantu itu sangat dihargai. Perilaku supervisor dalam pendekatan ini yaitu mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah, dan hal ini akan dilakukan secara berkesinambungan.

c. Pendekatan kolaboratif (Colaborative Approach)

Yakni merupakan pendekatan yang dipadukan antara pendekatan direktif dan non-direktif. Pada pendekatan ini supervisor dan kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan pada masalah yang dihadapi. Pendekatan ini telah didasarkan pada psikologi kognitif yang pada prinsipnya menyatakan bahwasanya belajar yaitu hasil paduan kegiatan individu dengan lingkungannya, yang pada gilirannya nanti akan berpengaruh pada pembentukan aktivitas individu. Oleh karena itu pendekatan ini

menghubungkan dua arah, yaitu atas ke bawah (top down) dan bawah ke atas (bottom up).

## 6. Model-Model Supervisi Akademik

Dalam supervisi akademik ada beberapa model yang bisa dikembangkan, model supervisi adalah acuan yang bisa diterapkan. Supervisi akademik bisa dikembangkan dengan menggunakan berbagai model, model supervisi adalah suatu pola yang menjadikan acuan dari supervisi yang diterapkan. Berikut model supervisi: dibedakan menjadi 4 model supervisi akademik, yaitu model konvensional, model saintifik, model artistik dan model klinis.<sup>15</sup> Berikut adalah penjelasan terkait keempat model supervisi akademik:

### a. Model Supervisi Konvensional

Model supervisi konvensional biasanya disebut dengan supervisi tradisional, yaitu refleksi kekuasaan otoriter dari kondisi masyarakat, kondisi ini dapat mempengaruhi sikap pemimpin yang otoriter dan korektif. Supervisi yang bersifat memata-matai perilaku bawahan, yaitu seorang pemimpin yang berusaha mencari-cari kesalahan kepada bawahannya yang dipimpinnya.<sup>16</sup>

Model supervisi konvensional sering juga disebut dengan supervisi yang korektif, supervisi merupakan kegiatan untuk menilai orang lain atau mencari-cari kesalahan orang lain, supervisi sangat mudah untuk mencari dan mengoreksi kesalahan orang tapi sulit untuk melihat hal-

---

15 Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008) hlm. 55

16 Olivia P.F, *Metode dan Teknik supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm.79

hal yang baik dengan segi positif. Seorang supervisor yang hanya ingin mencari-cari kesalahan orang lain, dalam membimbing ini sangatlah bertentangan dengan prinsip dan tujuan dari supervisi itu sendiri. Akibatnya guru akan merasa tidak puas dan bersikap acuh dan menentang pada supervisor.

b. Model Supervisi Saintifik

Model supervisi ilmiah merupakan model pembelajaran dipandang sebagai suatu ilmu atau science, jadi untuk melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan berdasarkan temuan penelitian telah teruji kebenarannya, apabila banyak penemuan yang telah teruji kebenarannya secara konsep, teori dan deskripsi maka tugas supervisor dan guru memanfaatkan hasil dari penelitian tersebut. Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara berencana dan berkelanjutan (continue).
- b. Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
- c. Menggunakan instrumen pengumpulan data
- d. Dapat menjangkau data yang objektif.<sup>17</sup>

c. Model Supervisi Artistik

Model supervisi artistik menuntut seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus berpengetahuan, berketerampilan, serta memiliki sikap arif. Seperti yang telah diungkapkan oleh Jasmani dan

---

<sup>17</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta 2008). hlm. 45

Mustofa, model supervisi artistik mendasarkan diri pada bekerja untuk orang lain (*working for the other*), bekerja dengan orang lain (*working with the other*), dan bekerja melalui orang lain (*working through the other*).<sup>18</sup> Oleh karena itu, pelaksanaan supervisi tentunya mengandung nilai seni (*art*). Menurut Sergiovanni model supervisi artistik memiliki beberapa ciri khas, antara lain:

- a. Memerlukan perhatian supaya lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara.
- b. Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup.
- c. Mengutamakan sumbangan yang unik dari guru-guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.
- d. Menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak pada proses kehidupan kelas, dan juga peristiwa yang signifikan ditempatkan pada waktu tertentu.
- e. Memerlukan kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam mengungkapkan apa yang telah dimiliki oleh orang lain yang membuat orang lain dapat menangkap ekspresi yang diungkapkan tersebut.
- f. Memerlukan kemampuan dalam menafsirkan makna dari sebuah peristiwa yang diungkapkan.<sup>19</sup>

#### d. Model Supervisi Klinis

---

<sup>18</sup> Jasmani dan Mustopa, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Arruz Media, 2013). hlm. 14

<sup>19</sup> Sergiovanni TJ, *Supervision of Teaching*, (Aleksandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1992), hlm. 54

Supervisi dilakukan berdasarkan dengan adanya masalah ataupun keluhan yang disampaikan kepada kepala sekolah. Supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang memfokuskan untuk meningkatkan pembelajaran melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan juga cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, dan juga bertujuan untuk suatu perubahan dengan cara rasional. Supervisi klinis lebih menekankan kepada hubungan tatap muka antara guru dengan supervisor, yang terpusat pada keterampilan guru pada saat mengajar.

Karakteristik supervisi klinis yaitu:

- a. Adanya kerjasama yang saling mempercayai dan menghargai.
- b. Berbagi kepakaran atas dasar kemitraan, dan kolegial.
- c. Suatu anggapan bahwa guru bukan penerima pasif, tetapi partner aktif yang berperan serta dalam keberhasilan supervisi.<sup>20</sup>

---

20 Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011), hlm. 34

## 7. Teknik Supervisi Akademik

Usaha dalam membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru bisa dilaksanakan dengan berbagai alat (device) dan teknik supervisi. Alat dan teknik supervisi bisa dibedakan dengan dua macam alat atau teknik. Teknik yang sifatnya individual, yakni teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang sifatnya kelompok, yakni teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan yaitu supervisi yang dilakukan secara individual. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan yakni:

### a. Kunjungan kelas

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kunjungan kelas yaitu :

1. Kunjungan bisa dilakukan dengan memberitahu, atau tidak memberitahu, tergantung pada sifat tujuan dan masalahnya.
2. Kunjungan bisa juga atas permintaan dari madrasah atau guru yang bersangkutan.
3. Sudah memiliki pedoman tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kunjungan tersebut baik berupa instrumen atau catatan-catatan
4. Sarana kunjungan serta tujuan harus sudah cukup jelas.

Observasi kelas hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pengamat:

1. Pengamat harus sudah menguasai masalah, tujuan, dan sasaran.
2. Observasi sedapat mungkin tidak mengganggu KBM
3. Pengamat sudah menyiapkan instrument atau Petunjuk Observasi
4. Tes dadakan diberikan kepada siswa dengan tujuan agar mengetahui pencapaian target kurikulum serta daya serap siswa sampai pada tes dadakan telah diberikan.<sup>21</sup>

Sedangkan Teknik kelompok yaitu suatu cara pelaksanaan program supervisi yang ditujukan pada dua orang ataupun lebih. Bentuk-bentuk teknik yang bersifat kelompok ini, diantaranya yang umum dikenal yaitu:

- a. Pertemuan orientasi
- b. Rapat Guru
- c. Studi kelompok antara guru latih
- d. Diskusi sebagai proses kelompok
- e. Tukar menukar pengalaman (sharing of experience)
- f. Loka karya (workshop)
- g. Diskusi panel
- h. Seminar
- i. Simposium
- j. Demonstrasi mengajar
- k. Perpustakaan jabatan
- l. Buletin supervise

---

<sup>21</sup> Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Jakarta: Rian Putra, 2004), Cet k-3, hlm. 5

- m. Membaca langsung
- n. Mengikuti kursus
- o. Organisasi jabatan
- p. Laboratorium kurikulum
- q. Perjalanan sekolah<sup>22</sup>

Menurut Ngalim Purwanto, teknik supervisi kelompok secara lebih rinci bisa dilakukan antara lain yakni, mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan pada proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan serta membimbing diskusi kelompok diantaranya guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru bidang studi untuk mengikuti penatarannya yang sesuai pada bidang tugasnya, dan juga memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam mempraktekkan hasil-hasil penatarannya yang telah diikutinya.<sup>23</sup>

Dapat dilihat dari cara bagaimana memberikan bimbingan pada guru, berikut adalah teknik-teknik supervisi yang dapat di bedakan menjadi teknik langsung dan tidak langsung.

- a. Teknik langsung bisa dilaksanakan dengan cara:
  1. Menyelenggarakan rapat guru,
  2. Menyelenggarakan workshop,
  3. Kunjungan kelas, dan

---

22 Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. I, h. 175

23 M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 18, hlm. 123

4. Mengadakan konferensi
- b. Teknik tidak langsung antara lain dilaksanakan dengan cara:
1. Melalui bulletin board,
  2. Questionnaire, dan
  3. Membaca terpimpin.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas, jadi dalam menentukan teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah, selain seharusnya tahu apa saja aspek atau bidang keterampilan yang akan dibinanya, dan harus tahu terhadap karakteristik setiap dari beberapa teknik di atas serta sifat/kepribadiannya guru, jadi teknik yang digunakan sudah benar-benar sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik.

## **B. Konsep Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah sebagai agen perubahan pada sekolah memiliki peranan aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah yang baik yakni kepala sekolah yang bisa dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikannya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kepala Sekolah hendaknya bisa menciptakan iklim organisasi yang baik supaya semua komponen

---

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, Op.cit., hlm. 173

sekolah bisa memerankan dirinya secara bersama agar mencapai sasaran dan tujuan organisasi.<sup>25</sup>

Kepala sekolah atau yang lebih populer saat ini disebut sebagai guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Bukanlah mereka yang kebetulan direkrut untuk menduduki posisi tersebut, dengan kinerja yang serba kaku dan tidak dapat berkembang. Mereka diharapkan bisa menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Dari beberapa penjelasan diatas kita dapat menggaris bawahi bahwasanya posisi Kepala Sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala Sekolah adalah pengatur dari program yang ada di sekolah. Oleh sebab itu Kepala Sekolah diharapkan dapat menjadi semangat kerja guru, serta kultur sekolah dalam upaya peningkatan mutu belajar siswa.

Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil jika mereka dapat memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan juga unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab dalam memimpin sekolah.

---

25 Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal elHarakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006, hlm 20.

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupannya sekolah mencapai tujuannya. Ada dua hal yang seharusnya diperhatikan dalam rumusan tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan sentral yang dapat menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b. Kepala sekolah harusnya memahami tugas dan juga fungsi mereka demi tercapainya keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang sifatnya kompleks dan juga unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah bisa dipandang sebagai pejabat formal, sedang dari sisi yang lain seorang kepala sekolah bisa berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan yang tidak kalah penting kepala sekolah juga dapat berperan sebagai staf. Akan tetapi sebelum masing-masing paparan tersebut diuraikan ada dua buah kata kunci yang bisa dipakai sebagai landasan agar memahami lebih jauh tugas dan juga fungsi kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai unsur vital bagi efektivitas pada suatu lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga

tersebut, kepala sekolah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan juga pendidikan didalamnya, oleh sebab itu suksesnya sebuah madrasah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadiannya, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur yang ada didalamnya.

## **2. Kompetensi Kepala Sekolah**

Dimensi kompetensi supervisi meliputi, merencanakan program supervisi akademik dalam rangka untuk peningkatan kualitas pengajaran guru, melaksanakan supervisi akademik pada guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan juga menindaklanjuti hasil supervisi akademik pada guru dalam rangka peningkatan kualitas pengajaran guru.

Kompetensi supervisi akademik merupakan kemampuan kepala sekolah untuk membina dan menilai para guru untuk melaksanakan tugas profesi guru. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus lebih menguasai kompetensi akademik dibandingkan para guru supaya bisa melaksanakan supervisi akademik yang optimal dan bisa meningkatkan kualitas profesional guru dan meningkatkan kualitas pengajaran guru. Sedangkan bila merujuk kepada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, ada tiga kompetensi supervisi yang harusnya dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik yakni sebagai berikut:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik pada guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik pada guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>26</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwasannya kompetensi supervise akademik merupakan suatu aktifitas, kemampuan dalam membina dan menilai para guru untuk melaksanakan proses belajar mengajarnya. Oleh sebab itu, supervisi akademik adalah pembinaan yang difokuskan agar dapat meningkatkan kompetensi guru supaya mampu meningkatkan kualitas profesinya. Dengan demikian, kompetensi supervisi tersebut perlu diterapkan pada pelaksanaan supervisi akademik.

## **C. Kinerja Guru**

### **1. Pengertian Kinerja Guru**

Menurut Sulistyorini yang dikutip oleh Ondi Saondi dan Aris Suherman, Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Menurut Supardi, kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:2003), hlm.470

<sup>27</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, hlm 20

jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ruky yang dikutip oleh Supardi, dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata performance. Kata “performance” memberikan tiga arti, yaitu “prestasi” seperti dalam konteks atau kalimat “high performance car” atau “ mobil yang sangat cepat”, “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “Folk dance performance” atau “pertunjukan tari- tarian rakyat”, “pelaksanaan tugas” seperti dalam konteks atau kalimat “in performing his/ herduties”.<sup>28</sup>

Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, tetapi merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai guru di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kinerja guru nampak dari tanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya serta moral yang dimilikinya.

Hal tersebut akan tercermin dari kepatuhan, komitmen, dan loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik serta memajukan sekolah. Guru yang memiliki level kerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerjasama dengan / di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif.

---

<sup>28</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 45- 47.

## 2. Karakteristik Kompetensi Guru

Disebutkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia bahwa kompetensi dalam pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi: a. kompetensi paedagogik ; b. kompetensi kepribadian; c. kompetensi profesional; d. kompetensi sosial.<sup>29</sup>

### 1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik mengenai bagaimana kemampuan guru dalam mengajar, dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a, dikutip oleh E. Mulyasa dikemukakan bahwa kompetensi paedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”<sup>30</sup> lebih lanjut, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang guru dikemukakan bahwa: kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

#### 1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

---

<sup>29</sup> Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005, Tentang Standar Pendidikan Nasional, (Jakarta : CV Eko Jaya,2010), h.26

<sup>30</sup> E. Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2009), h. 75

2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>31</sup>

Kompetensi paedagogik ini berkaitan pada saat guru mengadakan proses belajar mengajar dikelas. Mulai dari membuat scenario pembelajaran, memilih metode, media, juga alat evaluasi bagi anak didiknya. Karena bagaimanapun dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang cerdas dan kreatif akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yakni persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan scenario pembelajaran, memilih metode, media, serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada ranah kognitif, maupun psikomotorik peserta didik.

---

<sup>31</sup>E. Mulyana, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, h.76

## 2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, yang dikutip E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.”<sup>32</sup>

Dikemukakan oleh seorang ahli yang lain bahwa kemampuan kepribadian guru meliputi :

1. Mengembangkan kepribadian
2. Berinteraksi dan berkomunikasi
3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
4. Melaksanakan administrasi sekolah
5. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.<sup>33</sup>

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik, pepatah mengatakan bahwa guru adalah yang digugu dan ditiru, guru menjadi panutan bagi peserta didiknya, oleh karena itu kepribadian guru harus dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia. Seorang guru mempunyai peran ganda, peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Adakalanya guru harus berempati pada siswanya dan melayani siswanya, tetapi guru juga

---

<sup>32</sup> E.Mulyasa, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, h.78

<sup>33</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2016),h.16

harus bersikap tegas jika ada siswanya yang berbuat salah. Kepribadian sangat penting bagi seorang guru, karena merupakan cerminan perilaku bagi anak didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### 3. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c, yang dikutip oleh E. Mulyana dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”<sup>34</sup>

Istilah profesi selalu menyangkut tentang pekerjaan. Guru sebagai suatu profesi harus memenuhi kriteria profesional sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang guru dan dosen sebagai berikut :

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia
3. Memiliki kualifikasi akademik data latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas

---

<sup>34</sup> E. Mulyana, Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru, h.135

5. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan sepanjang hayat
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesioanalan
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru<sup>35</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, implikasi dari peran guru dalam bidang pendidikan pada umumnya dan bidang pengajaran pada khususnya. Maka guru sebagai suatu profesi dituntut bagi penyandanganya untuk memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan kepribadian yang mantap sebagai prasarat bagi pencapaian performannya. Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas peran guru tidak dapat diabaikan. Dimana melalui guru yang benar-benar profesional dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran, diharapkan dapat berkontribusi output pendidikan yang berkualitas.

#### 4. Kompetensi Sosial

---

<sup>35</sup> UU RI No. 14 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen,(Jakarta:Sinar Grafika,2014)

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, yang dikutip E. Mulyasa dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam rencana pelaksanaan pendidikan tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>36</sup>

#### **D. Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Era Pandemi Covid 19**

Kepala sekolah memiliki peran sentral untuk menentukan kemajuan lembaga pendidikan yang telah dipimpinnya agar menjadi lembaga yang bermutu tinggi merupakan hal sangat penting. Untuk bisa menjalankan posisi tersebut maka dibutuhkan kepala sekolah yang berkompeten dibidangnya, profesional dalam tugasnya, dan memiliki

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa , Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru,h. 173

karakter baik. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab atau tugas dalam merencanakan program pengawasan akademik dalam rangka profesionalisme guru, melakukan supervisi akademik pada guru dengan menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Supervisor yang dilakukan kepala sekolah yakni supervisi akademik. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik itu merupakan suatu pendekatan yang paling tepat sebagai salah satu upaya pembinaan guru dalam menjalankan serta mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki serta sebagai instrumen dalam pengelolaan pembelajaran di Madrasah Aliyah secara efektif. Peran kepala sekolah sebagai supervisor disatuan pendidikan yang dipimpinnya yaitu memberikan pembinaan berupa bantuan, bimbingan, penilaian, pengamatan, dan arahan kepada guru. Kepala Madrasah Aliyah sebagai leader atau pemimpin lembaga pendidikannya harus bisa mengontrol dan memastikan bahwa seluruh guru memperoleh pelayanan supervisi akademik yang baik. Setiap guru juga harus mendapat layanan yang setara tanpa membedakan status sosial ekonomi agama, jenis kelamin, golongan, ras dan suku. Dengan pelaksanaan layanan supervisi akademik yang terprogram maka akan memberikan dampak positif terhadap capaian layanan berupa proses pembelajaran yang bermutu yang diberikan guru pada peserta didik. Proses pembelajaran yang dibimbing melalui seorang guru yang memiliki kualitas unggul akan meningkatkan prestasi

siswa. Supervisi adalah aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah yang terencana agar dapat membantu para guru dan juga pegawai sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kerja secara efektif.

Dampak dari pandemi Covid-19 sangatlah meluas hampir di seluruh negara di dunia, menasar kepada sektor-sektor penting dalam suatu negara, salah satunya sektor yang paling terkena dampak di Indonesia yakni sektor pendidikan. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengambil keputusan agar dapat menutup sekolah sementara dan mengalihkannya pada proses pembelajaran jarak jauh secara daring mulai dari pendidikan paling dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memutus mata rantai penyebaran dari virus yang masif karena sekolah merupakan salah satu kawasan yang sangat rentan penyebarannya (Kemendikbud, 2020).

Dampak penutupan sekolah di Madrasah Aliyah yakni terjadi perubahan pengalihan proses belajar dari sekolah ke rumah, sehingga saat ini seluruh kegiatan manusia menjadi serba online termasuk kegiatan pembelajaran disekolah, dimana pusat kegiatan berasal dari rumah masing-masing. Semua kegiatan publik beralih secara keseluruhan tersentralisasi dari rumah. Realitas yang terjadi tersebut adalah hal yang pertama dan baru dalam dunia pendidikan secara global utamanya di dunia pendidikan. Tatanan kehidupan baru (new normal), mengharuskan

semua pihak baik orangtua, guru ataupun peserta didik harus siap beralih menggunakan pendekatan belajar yang jauh berbeda dari biasanya yakni pemanfaatan media teknologi informasi dan media elektronik guna menunjang keberhasilan suatu proses pengajaran dengan sistem yang baru.

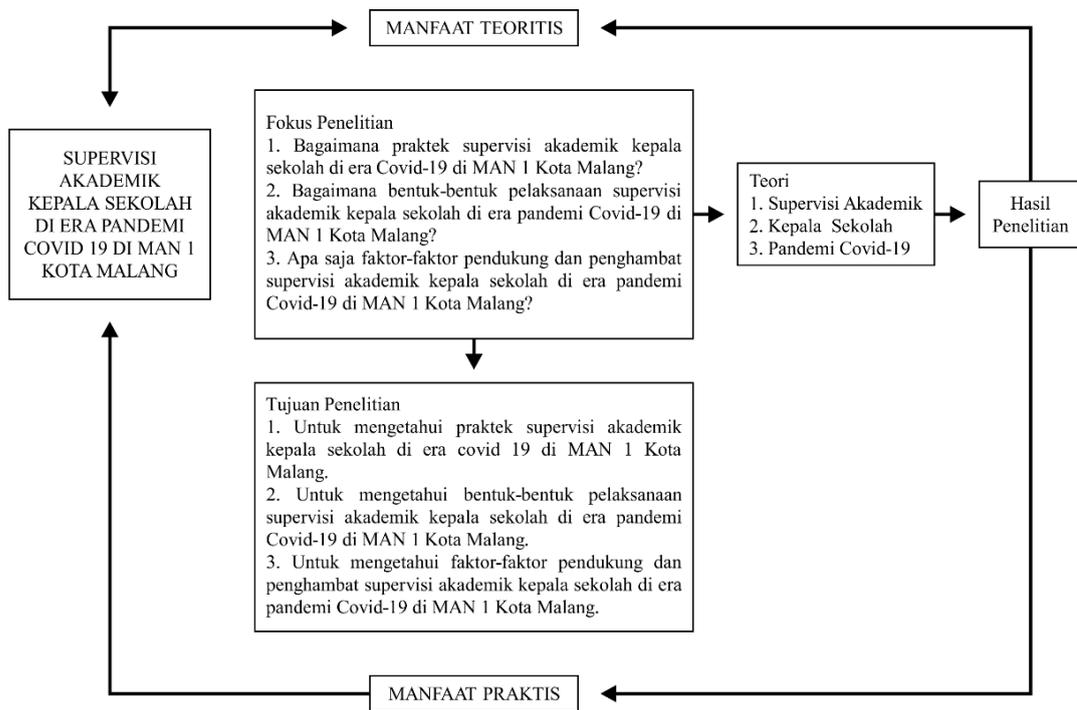
Dengan perubahan sistem dan cara belajar, maka model supervisi yang semula masuk keIas dalam pengawasannya, saat ini supervisi dilakukan dengan sistem daring atau jarak jauh.<sup>37</sup> Keterbatasan dalam melakukan supervisi akademik ditengah kondisi pandemi Covid-19 dapat memanfaatkan IT dengan google form, supaya pelaksanaan supervisi bisa terlaksana secara efektif dan efisien. Hasil penelitian senada juga yang dilakukan oleh Elfidawati (2020) menemukan bahwa dalam peningkatan kedisiplinan guru, supervisi bisa dilakukan dengan form aktivitas mingguan dengan pengecekan observasi, diskusi dan pengecekan secara berkala adalah alternatif pemecahan masalah pada pelaksanaan supervisi di tengah kondisi pandemi Covid-19.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian akan peneliti berikan bagan agar mudah untuk dipahami

---

<sup>37</sup> Jhoni Warmansyah, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Dimasa Pandemi Covid 19*, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol 4, No 2, 2 November 2020, hlm 179.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif. Peneliti menjadi instrumen yang inti dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan merupakan induktif penelitian ini menekankan pada makna dan gagasan.

Jenis penelitian termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif yang berarti peneliti hanya sekedar menggambarkan objek dan fenomenanya saja, fenomena yang digambarkan yaitu Supervisi Akademik Kepala Sekolah. Pada jenis penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif yang mana menampilkan tentang gambaran Supervisi Kepala Sekolah di Era Pandemi Covid 19 di MAN 1 Kota Malang.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti berperan secara aktif saat dilapangan. Untuk penelitian kualitatif ini juga sebagai perencanaan, pelaksanaan dikumpulkan sebuah data, analisis data, penafsiran data, dan peneliti dapat mengumpulkan hasil penelitian. Maka dari itu peneliti merupakan kunci dalam proses penelitian.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di MAN 1 Kota Malang, yang berada di Jl. Tlogomas No.21, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data Primer

Data primer pada penelitian ini pengumpulan data melalui sumber utama yang kemudian diolah dan di sajikan dalam hasil penelitian. Dalam proses penelitian ini data di peroleh dari 2 cara yaitu observasi & wawancara.

###### a. Data Observasi

Observasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada saat Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang, observasi kegiatan supervisi oleh kepala Madrasah pada saat Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang.

###### b. Data Wawancara

Wawancara terhadap Kepala Madrasah dan Badan Supervisi MAN 1 Kota Malang.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini berupa data pendukung berupa jurnal atau publikasi. Pada penelitian ada 2 sumber data yakni primer dan sekunder. Dari kedua data tersebut saling mendukung, data sekunder pada penelitian ini:

###### a. Dokumentasi profil MAN 1 Kota Malang.

- b. Foto dokumentasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada Era Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut Teknik pengumpulan dalam penelitian ini berupa :

##### 1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung apa yang berada di lapangan, pencatatan apa yang diteliti di suatu lapangan, terus terang merupakan observasi yang digunakan dimana observasi dilakukan secara terus terang kepada sumber data.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa observasi untuk memperoleh data secara mendalam, berikut hal yang peneliti amati :

- a. Gambaran objek penelitian
- b. Bentuk-bentuk Supervisi Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era Pandemi Covid di MAN 1 Kota Malang
- c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Supervisi Kepala Madrasah di Era Pandemi Covid 19 di MAN 1 kota Malang.

##### 2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada pihak yang terkait di sekolah, oleh karena itu dalam melakukan wawancara ada beberapa pihak yang terkait yaitu Kepala Madrasah dan badan supervisi.

Adapun 2 macam teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Pada wawancara struktur ini peneliti menyiapkan dahulu instrumen penelitian yakni berupa pertanyaan tertulis, dan menyiapkan alat pendukung lainnya seperti alat perekam serta gambar untuk memudahkan proses wawancara.

b. Wawancara tak terstruktur

Pada wawancara tak struktur peneliti tidak menggunakan pedoman dalam melaksanakan wawancara, pedoman wawancara yang digunakan hanyalah garis besar yang akan ditanyakan kepada informan. Peneliti menggunakan teknik wawancara sesuai dengan diatas terkait dengan Supervisi Kepala Madrasah pada era Pandemi Covid 19. Peneliti melaksanakan wawancara terhadap Kepala Madrasah, Badan Supervisi di MAN 1 Kota Malang..

3. Dokumen

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dalam dokumentasi data yang diambil yaitu berupa rekaman dan foto-foto.

**F. Analisis Data**

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan suatu data dan menjadikan suatu yang bisa di kelola untuk memunculkan suatu yang penting dan bisa dipelajari, dan bisa

memutuskan tentang yang diceritakan terhadap orang lain. Miles and Huberman, proses analisis data ada tiga, pertama adalah reduksi data, kedua adalah penyajian data dan proses terakhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

1. Redukasi data

Peneliti akan memperoleh banyak data dari penelitian ini sehingga perlu adanya mereduksi data, menggunakan data yang telah diambil dipilih sesuai tingkat kebutuhan dan kategori sistematika penulisannya dapat tujuan yang sesuai gambaran. Dapat melakukan selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah proses mereduksi sebuah data, selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang sudah direduksi dan disajikan pada teks narasi sama mengenai Supervisi Kepala Madrasah pada Era Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Kota Malang. Dari penyajian data, penelitian akan lebih mudah dan dapat memahami langkah kerja selanjutnya.

3. Verikasi/pembuatan kesimpulan

Selanjutnya yaitu peneliti akan membuat kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dapat saja menjawab rumusan masalah untuk mendapatkan rumusan masalah yang bersifat sementara dilapangan.

#### **G. Keabsahan Data**

Pada tahap keabsahan data peneliti akan melakukan pertanggungjawaban pada penelitian kualitatif secara ilmiah, berikut tahap yang dilakukan peneliti :

### 1. Keikutsertaan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan tindakan langsung pada tempat penelitian sampai data terpenuhi, peneliti hanya datang pada waktu tertentu seperti akan melakukan wawancara dan observasi.

### 2. Triangulasi

Pada tahap triangulasi akan mengumpulkan data yang menjadikan satu, dari beberapa cara mengumpulkan data dan sumber data yang telah ada. Analisis data dengan triangulasi peneliti akan melakukan pengecekan kredibilitas data dengan pengumpulan data dan sumber data.

Jadi, pada tahap ini adalah cara untuk peneliti dalam menyamakan data yang telah di dapat oleh peneliti. Sehingga perbedaan data dengan waktu pengumpulan data dari berbagai kejadian dapat selaras. Ada 2 teknik pengumpulan data dengan triangulasi ini yaitu :

#### a. Triangulasi teknik

Pada tahap triangulasi teknik peneliti melakukan pengujian data yang dilakukan terhadap sumber yang sama, tetapi memakai teknik pengumpulan yang berbeda. Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara yang berbeda seperti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### b. Triangulasi sumber

Ada tahap triangulasi teknik peneliti melakukan data pada sumber yang berbeda, tetapi teknik yang digunakan merupakan teknik

yang sama. Seperti halnya memberikan pertanyaan terhadap kepala sekolah dengan badan supervisi sekolah, menggunakan informan berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama.

## **H. Prosedur Penelitian**

Pada tahap penelitian ini, hal yang perlu dilakukan peneliti yaitu terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi secara langsung ke tempat peneliti. Berikut ini adalah tahap yang dilakukan yaitu:

### **1. Tahap pra lapangan**

Pada step awal ini peneliti akan memilih lapangan yang dianggap unik dan bisa diangkat sebagai suatu penelitian, pada step ini berupa data observasi, surat izin terhadap lembaga & menyiapkan peralatan penelitian.

### **2. Tahap pekerjaan lapangan**

Pada *step* ini mengumpulkan data observasi, wawancara, dan observasi yang mendukung adanya Supervisi Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era Pandemi Covid 19 Di MAN 1 Kota Malang.

### **3. Tahap analisis data**

Selanjutnya peneliti akan menyusun secara sistematis dan memperoleh mengenai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya agar mudah dipahami. Tahap ini sudah ditentukan yaitu Supervisi Kepala

Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada Era Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang Kota Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : MAN 1 Kota Malang
- b. Alamat madrasah
  - 1) Jalan : Jl. Raya Tlogomas No. 21
  - 2) Desa/Kelurahan : Tlogomas
  - 3) Kecamatan : Lowokwaru
  - 4) Kabupaten/Kota : Kota Malang
  - 5) Provinsi : Jawa Timur
- c. No. Telepon : 0341-551752
- d. Email : man1mlg@yahoo.co.id
- e. NSS : 131135730001
- f. NPSN : 20580089

##### 2. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN 1 Kota Malang.

MAN 1 Kota Malang sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN 1 Kota Malang pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Raya Tlogomas No. 21 Malang, MAN 1 Kota Malang berkembang sampai sekarang.

MAN 1 Kota Malang memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, POLINEMA, UIN, UM, UNISMA, UMM, dan ITN), sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari Malang raya maupun provinsi-provinsi lain di Indonesia termasuk dari Irian Jaya, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, dll.

Ditinjau dari kelembagaan MAN 1 Kota Malang mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa

depan dan proaktif. Selain itu MAN 1 Kota Malang memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN 1 Kota Malang, madrasah ini telah mengalami 8 masa kepemimpinan, yaitu;

Raimin, BA	: Tahun 1978 s.d 1986
Drs. H. Kusnan A	: Tahun 1986 s.d. 1993
Drs. H. Toras Gultom	: Tahun 1993 s.d. 2004
Drs. H. tonem Hadi	: Tahun 2004 s.d. 2006
Drs. H. Zainal mahmudi, M.Ag	: Tahun 2006 s.d. 2013
Drs. Samsudin, M.Pd	: Tahun 2013 s.d. 2014
Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd	: Tahun 2014 s.d 2016
Drs. Mohammad Husnan, M.Pd	: Tahun 2016 s.d Sekarang

Di bawah kepemimpinan beliau, MAN 1 Kota Malang menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, MAN 1 Kota Malang semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

### 3. Sejarah Sekolah

Sejarah MAN 1 Malang yang berdiri megah di Jalan Baiduri Bulan No. 40, Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang ternyata cukup menarik untuk diulas. Tak banyak yang tahu jika Madrasah

Aliyah Negeri yang berdiri sejak tahun 1978 ini dulunya merupakan sekolah calon guru agama khusus putri.

MAN 1 didirikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 tahun 1978. SK tersebut pula yang mengalihfungsikan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun Puteri Malang menjadi sebuah madrasah aliyah atau sekolah setingkat SMA. Berdasarkan laman resmi MAN 1 disebutkan jika saat itu PGAN 6 Tahun Puteri ini dipecah menjadi dua madrasah. Selain MAN 1, juga ada MTsN Malang II, yang saat ini berada di Jalan Cemorokandang No. 77 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

Sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri, sekolah tersebut menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Ma'arif yang terletak di Jalan MT. Haryono No. 139 Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dengan hak sewa hingga akhir Desember 1988. Baru pada tanggal 2 Januari 1989, MAN I Malang boyongan ke gedung baru yang statusnya sudah milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Kini jalan tersebut berubah nama menjadi Jalan Baiduri Bulan No. 40 Malang dan gedungnya terus ditempati MAN I Malang untuk proses belajar-mengajar.

Seiring perubahan nama dan status sekolah, MAN 1 Malang kemudian tak hanya menerima siswa putri, melainkan juga siswa putra. Para siswa yang menuntut ilmu di sekolah yang memiliki letak geografis yang cukup strategis karena berada di jalur utama angkutan umum di wilayah Malang Barat ini tak hanya datang dari Kota Malang. Banyak pula

siswanya yang berasal dari Kabupaten Malang, Kota Batu, bahkan dari luar kota.

Sejarah MAN 1 Malang mengisahkan sudah ada tujuh orang kepala sekolah yang pernah memimpin sekolah ini. Mereka adalah Raimin, BA (tahun 1978-1986), Drs. H. Kusnan A (tahun 1986-1993), Drs. H. Toras Gultom (tahun 1993-2004, Drs. H. tonem Hadi (tahun 2004-2006), Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag (tahun 2006-2013), Drs. Samsudin, M.Pd (tahun 2013-2014), dan Drs. Ach. Bariq Marzuk, M.Pd (tahun 2014-sekarang).

#### 4. Struktur Organisasi

Kepala Madrasah : Dr. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd.

Kepala Tata Usaha : Drs. Suhariyono

Waka. Kurikulum : Yasin, M.Pd

Waka. Kesiswaan : Iwan Setiawan, M.Pd

Waka. Humas : Abdurrohim, S.Ag, MA

Waka. SarPras : Drs. Endro Soebagyo, M.Pd

#### 5. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

##### a. Visi Sekolah

Terwujudnya Insan Berkualitas Tinggi Dalam Iptek Yang Religius  
Dan Humanis

##### b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan  
Imtaq

- 2) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

c. Tujuan dan Target Sekolah

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan , menyenangkan, dan mencerdaskan
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan social, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

6. Prestasi Madrasah

Beberapa prestasi membanggakan yang pernah diraih oleh MAN 1

Kota Malang sebagai berikut:

No.	Prestasi	Tahun
1.	Peringkat II Madrasah Aliyah terbaik se-Jawa Timur	2001
2.	Peringkat II dalam lomba Madrasah Aliyah se-Jawa Timur	2002
3.	Peringkat I program bahasa terbaik tingkat Jawa Timur dalam UNAS	2002
4.	Madrasah Aliyah regular berprestasi terbaik I tingkat Jawa Timur	2004
5.	Peringkat I program bahasa terbaik tingkat Jawa Timur dalam UNAS	2004
6.	Terakreditasi A oleh Tim Akreditasi Madrasah Aliyah Kanwil Depag Jatim	2005
7.	Pembuatan Kurikulum terbaik se-Jawa Timur dan satu-satunya dengan nilai A	2007
8.	Terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional	2009
9.	Madrasah Aliyah regular berprestasi terbaik II tingkat Jawa Timur	2010
10.	Berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008	2012
11.	Terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional	2013
12.	Juara I dalam acara Pawai Muharam	2016

## 7. Prestasi Guru

Berikut beberapa prestasi guru dalam kurun waktu 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

No.	Prestasi	Tahun
1.	Tim penyusun kurikulum se-Jawa Timur Seorang guru mendapat beasiswa menempuh	2007
2.	tugas belajar S2 di Australia atas nama Bapak Syarifuddin, S.Pd Menjadi Asesor bidang IT oleh Badan	2008
3.	Nasional Standart Profesi (BNSP) atas nama Bapak Endro Subagyo, S.Pd Juara III Lomba Karya Tulis Guru Kreatif	2009
4.	(LKTGK) tingkat Nasional atas nama Ibu Dra. Dyah Islami Suharti, M.KPd Juara I Lomba Penulisan Buku PAI SMA	2010
5.	tingkat Nasional atas nama Bapak Abdurrohim, MA Dua orang guru terpilih mengikuti program Building Relationship Trough Intercultural and	2010
6.	Growing Engagement (BRIDGE) di Australia atas nama Ibu Dra. Yayuk Khisbiyah, M.Pd dan Bapak M. Furqon Hidayat, S.Pd	2010
7.	Ditunjuk oleh Atase Kedutaan Australia	2010

dengan dana Ausaid untuk mengikuti AEF  
 sebagai duta Budaya ke sekolah di Australia  
 selama 3 minggu atas nama Ibu Dra. Yayuk  
 Khisbiyah, M.Pd dan Bapak M. Furqon  
 Hidayat, S.Pd

- |     |   |      |
|-----|---|------|
| 8.  | Tim Perumus tingkat Nasional Kurikulum<br>Madrasah atas nama Bapak Abdurrohim, MA | 2013 |
| 9.  | Juara I Bulutangkis tingkat Nasional oleh<br>Bapak Iwan Setiawan, S.Pd            | 2018 |
| 10. | Juara II Inovasi Pembelajaran Nasional<br>KEMENAG atas nama Bapak Yasin, M.Pd     | 2019 |

## **B. Hasil Penelitian**

Analisa dan penyajian data pada penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan memaparkan perolehan data-data dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemic covid 19 di MAN 1 Malang. Setelah itu data yang sudah terkumpul dianalisa dengan tujuan memperoleh gambaran yang nyata sesuai dengan fokus penelitian pada skripsi ini.

## **1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pada Era Covid-19 Di MAN 1 Kota Malang**

Penyusunan perencanaan supervisi akademik sangat diperlukan guna tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan supervisi akademik akan memudahkan lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

### **a. Perencanaan Supervisi Akademik di Lakukan Secara Online**

Perencanaan merupakan langkah awal menuju keberhasilan suatu pekerjaan agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan baik dan lancar, termasuk supervisi akademik. Oleh karenanya program penyusunan supervisi akademik perlu dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Yasin, M.Pd sebagai berikut:

“Supervisi merupakan tugas kepala sehingga harus dilaksanakan tentu ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan itu dilakukan dalam kondisi normal ataupun dalam kondisi tidak normal. Seperti sekarang ini kita masih era pandemi akan tetapi kita tetap harus melakukan perencanaan supervisi, karena pelaksanaan supervise pada era pandemic dan sebelum pandemi berbeda sehingga kepala sekolah harus membuat perencanaan yang baru khusus untuk era pandemic karena pelaksanaan supervise dilakukan secara online melalui e-learning. Supervisi merupakan tugas kepala dibantu oleh Waka kurikulum. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi itu bisa dibantu oleh Waka kurikulum ataupun guru guru senior yang telah dipilih oleh kepala sehingga bisa membentuk tim”<sup>38</sup>

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penyusunan program supervisi akademiknya, kepala sekolah dibantu oleh guru senior.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

Pada era pandemic saat ini supervise akademik dilaksanakan secara online melalui e-learning sehingga kepala sekolah harus membuat perencanaan supervise pada era pandemic agar proses supervise akademik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Karena guru senior di anggap telah berpengalaman hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Yasin, M.Pd sebagai berikut:

“Selama ini dalam penyusunan program supervisi kepala dibantu oleh beberapa guru senior, mereka juga saya minta untuk membantu melaksanakan kegiatan supervisi. setelah program tersusun saya sosialisasikan ke semua guru melalui rapat, di kesempatan ini saya juga minta masukan dari guru berkaitan dengan jadwal supervisi supaya sama-sama tahu jadwal pelaksanaannya sehingga semua sama-sama mengetahui dan sudah siap ketika pelaksanaannya.”<sup>39</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas di jelaskan bahwa kepala sekolah dalam melakukan tugas supervisi dibantu oleh waka kurikulum dan guru-guru senior yang di pilih oleh kepala sehingga memudahkan kepala dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Dalam penyusunan progam supervisi Kepala MAN 1 Kota Malang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Bapak Yasin, M.Pd sebagai berikut:

“Kalau perencanaan itu yang saya tau setiap awal tahun pelajaran apa yang akan di laksanakan terutama KBM, intinya di madrasah ini kan kegiatan utamanya adalah KBM itu adalah perencanaan sehingga disitu biasanya kita mengadakan semacam work shop pembuatan perangkat pembelajaran jadi situ ibu kepala juga memberikan pembinaan dan bisa mengundang dari pihak luar yang mampu menyampaikan tentang perencanaan pembelajaran.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malng, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malng, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

Tujuan diadakannya workshop pembuatan perangkat pembelajaran, yaitu untuk memberikan pembinaan terhadap guru tentang perencanaan pembelajaran sehingga diharapkan guru merencanakan perencanaan pembelajaran dengan baik, kemudian bagaimana pendekatan guru dengan siswa, metode pembelajaran yang diberikan, dan bagaimana cara penyampaian materi. Harapannya dilaksanakan pelatihan ini, agar guru dapat meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas dan potensi mengajar guru. Kemudian dalam melakukan kegiatan supervisi biasanya ada perencanaan dalam bentuk instrumen supervisi. Seperti yang di jelaskan oleh Yasin, M.Pd:

“Kalau instrumen secara detail saya tidak begitu hafal, yang paling pokok adalah pedagogiknya kemampuan dalam mengajarnya, guru itu kan harus profesional dan memiliki kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi manajerial, yang paling pokok dalam supervisi adalah pedagogiknya bagaimana guru itu mengajar, sehingga secara umum bagaimana membuat perencanaan, bagaimana melaksanakan pembelajaran dan bagaimana mengevaluasi hasil pembelajaran. Kalau di rinci bagaimana dia membuat analisa alokasi waktu dalam satu semester dia punya berapa jam tatap muka itu kan dari analisa alokasi waktu bagaimana guru menyusun program tahunan, bagaimana guru menyusun program semester, yang paling pokok bagaimana guru menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu kan jelas materinya apa, tujuannya apa, kemudian nanti bagaimana kegiatan pembelajarannya, pembukaannya bagaimana, pembelajaran inti bagaimana, penutup bagaimana. Yang paling banyak memang diperangkat karena bagaimana nanti guru berada di kelas itu perencanaannya”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa yang paling pokok dalam menyusun instrumen supervisi adalah kemampuan dalam mengajarnya

---

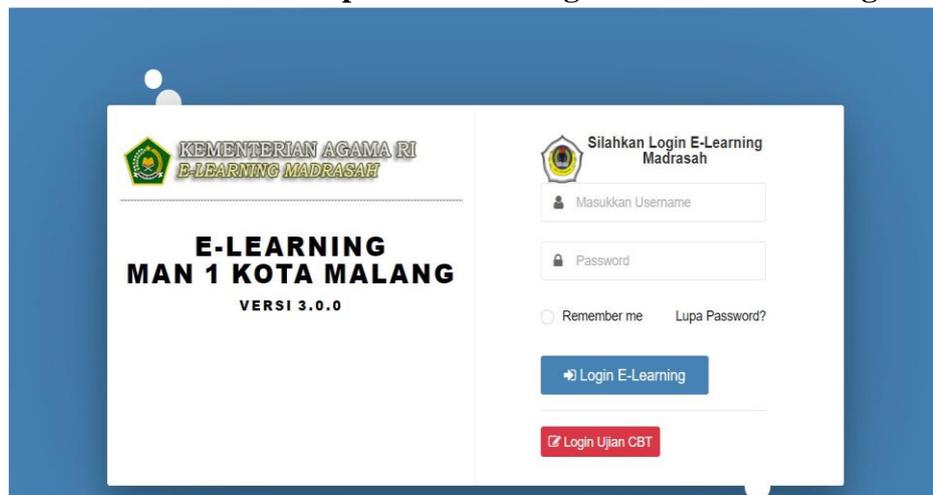
<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

(pedagogik). Sehingga kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru mempengaruhi mutu pembelajaran siswa. Sehingga guru harus profesional dan kompeten dalam mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan yang sudah di tetapkan.

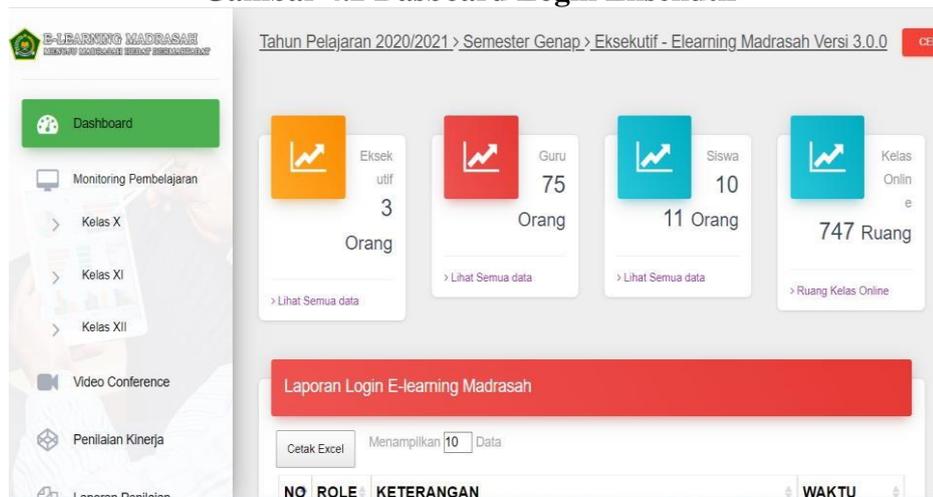
Adapun hasil yang di harapkan dalam penyusunan program supervisi tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi akademik dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah di tetapkan guna untuk meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi Covid 19 di MAN 1 Kota Malang. Pada era pandemi seperti saat ini segala aktifitas belajar mengajar dilakukan secara daring atau online, sehingga dalam melaksanakan supervise akademik kepala sekolah MAN 1 Kota Malang memanfaatkan e-learning untuk melaksanakan kegiatan supervise akademik, begitupun dengan perencanaan supervise juga dilaksanakan secara online atau daring.

Berdasarkan hasil perencanaan supervisi akademik MAN 1 Kota Malang melalui e-learning, peneliti mengamati dan meneliti data yang diperoleh bagaimana proses perencanaan supervisi melalui media pembelajaran e-learning, sebagai berikut.

**Gambar 4.1 Tampilan E-Learning MAN 1 Kota Malang**



**Gambar 4.2 Dashboard Login Eksekutif**



b. Peningkatan Kinerja Guru Pada Era Pandemi Covid 19

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada kegiatan Supervisi Kepala Madrasah di MAN 1 Kota Malang dalam rangka peningkatan kinerja guru pada era pandemi Covid-19. Perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pekerjaan agar pekerjaan tersebut dapat berjalan baik dan lancar termasuk

juga dengan supervisi akademik. Oleh sebab itu kegiatan perencanaan penyusunan program supervisi akademik sangat penting, sehingga dalam kondisi tidak normalpun seperti saat ini harus tetap dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Yasin, M.Pd selaku Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang, beliau mengatakan:

“Dalam perencanaan supervisi disusun berdasarkan dua duanya baik kondisi guru maupun kondisi sekolah, maksudnya begini perencanaan itukan kita akan melihat bagaimana kompetensi guru yang ada tentu tindak lanjutnya nanti pembinaan.”<sup>42</sup>

Selanjutnya bapak kurikulum menjelaskan bahwa dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah disusun berdasarkan kondisi guru maupun kondisi sekolah sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan dari madrasah tersebut, seperti saat ini kita dalam era pandemi covid 19 sehingga penyusunan perencanaan supervisi akademik harus disesuaikan dengan kondisi pandemi seperti saat ini. Karena proses belajar mengajar dilakukam secara online sehingga dalam menyusun supervise akademik harus disesuaikan dengan keadaan sekolah. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Bapak Yasin, M.Pd sebagai berikut:

“dalam menyusun supervise akademik harus disesuaikan dengan kebutuhan madrasah, contohnya saja seperti saat ini kita sedang dalam masa pandemic sehingga pembelajaran di alihkan dari pembelajaran tatap muka menjadi daring atau online. Dan guru juga melakukan kegiatan mengajar dari rumah, yang biasanya kegiatan supervise dilaksanakan di kelas saat ini kita laksanakan

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malng, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

secara online melalui e-learning, sehingga kepala sekolah harus menyusun perencanaan supervise akademik pada era pandemic covid 19, hal ini dilakukan agar supervise berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan juga dapat meningkatkan kinerja guru pada era pandemic covid 19 diMAN 1 Kota Malang.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah, bahwa dalam menyusun perencanaan supervisi akademik harus berdasarkan kondisi guru atau kondisi sekolah. Seperti saat ini semua kegiatan belajar dilakukan secara online melalui e-learning sehingga perencanaan supervise akademik harus disesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat ini. Kemudian MAN 1 Kota Malang melakukan perencanaan supervisi akademik setiap awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak waka kurikulum sebagai berikut:

“Kalau perencanaan itu yang saya tau setiap awal tahun pelajaran apa yang akan di laksanakan terutama KBM, intinya di madrasah ini kan kegiatan utamanya adalah KBM itu adalah perencanaan sehingga disitu biasanya kita mengadakan semacam work shop pembuatan perangkat pembelajaran jadi situ ibu kepala juga memberikan pembinaan dan bisa mengundang dari pihak luar yang mampu menyampaikan tentang perencanaan pembelajaran. Nah disitu intinya guru diharapkan bisa meningkatkan potensi dalam melakukan pembelajaran”<sup>44</sup>

Pelatihan guru atau workshop yang dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, harus direncanakan dengan matang, baik waktu, lokasi ataupun narasumber yang menyampaikan materinya, sehingga pelaksanaan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malng, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malng, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan workshop merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi covid 19 di MAN 1 Kota Malang.

Dari hasil wawancara di atas selanjutnya peneliti mengadakan konfirmasi kepada bapak Yasin salah satu guru senior di MAN 1 kota Malang dan menanyakan hal yang sama, menurut beliau bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah memang dibuat sejak awal tahun pelajaran baik dalam kondisi pandemic ataupun normal. Agar program supervisi akademik tepat sasaran ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program supervisi akademik tersebut.

Bapak Yasin seorang guru senior mengatakan bahwa:

“Dalam perumusan program supervisi kepala sekolah memaparkan tujuan pelaksanaan supervisi, , langkah dan waktu pelaksanaannya, kemudian meminta kami untuk menanggapi dan mengoreksi serta meminta masukan dari kami”<sup>45</sup>

Tujuan dari penyusunan program supervisi kepala sekolah tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik sesuai yang telah ditentukan untuk meningkatkan kinerja guru yang meliputi menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan supervise akademik pada era pandemic covid tetap

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malng, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

dilaksanakan secara daring atau online melalui e-learning. Perencanaan supervisi akademik sangat penting supaya pelaksanaan supervise akademik berjalan sesuai dengan yang diinginkan, supervise akademik pada era pandemic tetap dilaksanakan guna meningkatkan kinerja guru pada era pandemi covid 19 di MAN 1 Kota Malang.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan perencanaan supervisi akademik MAN 1 Kota Malang melalui e-learning, peneliti mengamati dan meneliti data yang diperoleh bagaimana proses perencanaan supervisi melalui media pembelajaran e-learning, sebagai berikut.

**Gambar 4.3 Monitoring Kelas Dalam SKL Mapel**

NO	KOMPETENSI INTI (KI)	KOMPETENSI DASAR (KD)
		3.1 . Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: الحياة اليومية (الأنشطة اليومية - الساعة - العادة اليومية)

**Gambar 4.3 Monitoring Kelas dalam Persiapan Pembelajaran(RPP)**

The screenshot shows the 'Monitoring Pembelajaran' section of the E-Learning Madrasah system. The main content area displays a table with the following data:

NO	HARI/TANGGAL	JAM	PERTEMUAN	MATERI	KI/KD	TUJUAN PEMBELAJARAN
					KI-3 Pengetahuan -- 3.1. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dan teks	

**Gambar 4.4 Monitoring Kelas dalam Penyiapan Bahan Ajar**

The screenshot shows the 'Monitoring Pembelajaran' section of the E-Learning Madrasah system. The main content area displays a table with the following data:

NO	NAMA	KETERANGAN	BAHAN AJAR
1	Qaidah Adad Ma'dud	Materi video ini sebagai tambahan materi Qaidah Adad Ma'dud	<a href="#">LIHAT QAIHAH ADAD MA'DUD</a>
2	Buku Bahasa Arab kelas XI	Buku Teks Pelajaran untuk didownload dan	<a href="#">LIHAT BUKU BAHASA ARAB KELAS XI KSKK KEMENAG 2020</a>

## 2. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Era Covid-19 Di MAN 1 Kota Malang

### a. Pelaksanaan Supervisi Akademik Secara Daring/Online

Menurut bapak Yasin mengatakan bentuk pelaksanaan supervisi yang di lakukan oleh kepala sekolah adalah pertama: kepala sekolah dalam tiap bulannya tidak lepas untuk memberikan supervisi terhadap guru untuk meningkatkan kinerja guru, kedua: kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru di mulai dari metode pengajaran sampai dengan aktifitas guru dalam pelaksanaan sistem yang telah di terapkan oleh sekolah tersebut. Namun adapun peran kepala sekolah terhadap guru dapat lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan disekolah karena memiliki bentuk pelaksanaan yang kondusif terhadap guru. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Waka kurikulum MAN 1 Kota Malang pada peneliti sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah dibantu oleh guru-guru senior yang dipilih oleh kepala untuk membantu. Kalau secara khusus tim supervisi itu dari kepala, waka kurikulum, dan pengawas cuman kepala meminta bantuan kepada guru-guru senior untuk membentuk tim sebagai supervisor. Yang paling pokok tiga itu ketika melibatkan guru yang lain itu membentuk tim. Saya termasuk ke dalam badan supervisi karena memang salah satu tugas wakakur itu juga di bidang supervisi. Saat ini pelaksanaan supervise akademik dilaksanakan menggunakan media e-learning, disitulah kami sebagai supervisor dapat memantau kegiatan guru dalam belajar mengajar.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malng, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

Pelaksanaan supervise akademik kepala madrasah di MAN 1 Kota Malang dilaksanakan secara daring melalui e-learning. Melalui e-learning kepala madrasah dapat melihat bagaimana aktifitas guru dalam melakukan pembelajaran, kapan guru melaksanakan pembelajaran, metode belajar apa yang diberikan oleh guru, keaktifan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat di lihat melalui e-learning. Selanjutnya berdasarkan paparan di atas tentang pelaksanaan supervisi akademik, maka peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru. Beliau mengatakan :

“Dari e-learning kita dapat melihat bagaimana aktifitas guru dalam melakukan pembelajaran, apakah guru tersebut aktif atau tidak dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kita dapat melakukan penilaian karena kegiatan belajar mengajar pada saat ini dilakukan melalui e-learning. Adapun guru yang pada hari aktif mengajar tidak melakukan kegiatan mengajar melalui e-learning maka guru harus segera melapor kepada kepala sekolah kalau guru tersebut melakukan pembelajaran melalui media lain misalnya zoom. Karena kepala sekolah hanya dapat memantau aktifitas guru melalui e-learning.”<sup>47</sup>

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dijelaskan bahwa kegiatan supervise hanya dapat dilakukan melalui e-learning. Karena sekolah hanya menggunakan media e-learning untuk melaksanakan kegiatan supervise akademik. Sehingga guru harus aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di e-learning, dan ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran melalui media lain guru harus segera melapor, supaya guru di anggap telah melaksanakan kegiatan pembelajaran karena itu juga termasuk kedalam penilaian supervise akademik. Selanjutnya bapak

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

kurikulum juga menjelaskan kapan pelaksanaan supervise akademik pada era pandemi covid 19, dijelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervise akademik di MAN 1 dilakukan sebulan sekali, kepala sekolah dibantu oleh badan supervisi untuk melakukan supervisi terhadap kinerja guru. Sebenarnya kalau untuk pelaksanaannya sama aja mbak dari sebelum dan sesudah pandemi, sama-sama dilakukan sebulan sekali. Hanya saja pelaksanaan supervisi bias dilakukan kapan saja karena lebih fleksibel kalau online”<sup>48</sup>

Dari hasil paparan wawancara di atas dapat di dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik melalui e-learning dilakukan sebulan sekali, dan kepala madrasah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik di bantu oleh waka kurikulum dan guru guru senior yang membentuk menjadi tim supervisi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik MAN 1 Kota Malang melalui e-learning, peneliti mengamati dan meneliti data yang diperoleh bagaimana proses pelaksanaan supervisi melalui media pembelajaran e-learning, sebagai berikut.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malng, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

**Gambar 4.5 Monitoring Kelas dan Absensi Guru**

The screenshot shows the 'Monitoring Kelas dan Absensi Guru' page in the E-Learning Madrasah system. The interface includes a sidebar with navigation options like 'Dashboard', 'Monitoring Pembelajaran', 'Kelas X', 'Kelas XI', 'Kelas XII', 'Video Conference', and 'Penilaian Kinerja'. The main content area features a green header with navigation tabs: 'INFO KELAS', 'SKL', 'RENCANA PEMBELAJARAN', 'BAHAN AJAR', 'SISWA', 'ABSENSI', 'JURNAL GURU', 'REKAP NILAI RAPOR', 'AKTIFITAS GURU DALAM KELAS', 'AKTIFITAS SISWA DALAM KELAS', and 'ABSENSI GURU DALAM E-LEARNING'. Below the header, there is a date selector for 'Juni 2021' and a 'TAMPILKAN' button. A table displays the following data:

NO	TANGGAL	STATUS	KETERANGAN
1	1 Juni 2021	-	-
2	2 Juni 2021	Hadir	Melakukan kehadiran pada 02 Juni 2021 Pukul 06:34:10
3	3 Juni 2021	Hadir	Melakukan kehadiran pada 03 Juni 2021 Pukul 06:21:26

**Gambar 4.6 Monitoring Aktifitas Siswa Mapel Tersebut**

The screenshot shows the 'Monitoring Aktifitas Siswa Mapel Tersebut' page in the E-Learning Madrasah system. The interface is similar to the previous screenshot, but the main content area displays a table of student activities. The table includes columns for 'NO', 'AKTIFITAS', 'TANGGAL', and 'WAKTU'. The data is as follows:

NO	AKTIFITAS	TANGGAL	WAKTU
1	Kaisaqila Mengirim tugas kelas Bahasa Arab X MIPA 1	24 April 2021 Pukul 17:48:57	1 Bulan Yang Lalu
2	Muhammad Hilmi Mengirim tugas kelas Bahasa Arab X MIPA 1	24 April 2021 Pukul 17:16:26	1 Bulan Yang Lalu
3	Muhammad Wilidan Ramadhana Mengirim tugas kelas Bahasa Arab X MIPA 1	24 April 2021 Pukul 17:16:08	1 Bulan Yang Lalu

- b. Bentuk Pelaksanaan Supervisi akademik kepala madrasah pada masa pandemic covid 19-di MAN 1 kota Malang

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dilakukan secara daring melalui e-learning. Hal ini dikarenakan pada saat ini terjadi pandemi covid 19 di MAN 1 Kota Malang yang mengharuskan seluruh kegiatan belajar

mangajar maupun kegiatan supervisi akademik dilakukan dirumah dengan daring melalui e-learning. Sebagaimana yang sudah di sampaikan Bapak Yasin M.Pd selaku Waka kurikulum :

“Guru secara umum WFH (work form home) karena siswa juga tidak kesekolah mulai tanggal 16 maret 2020 sampai sekarang, sehingga kami dari kurikulum harus memodifikasi bagaimana pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran dalam mpanдеми ini kementerian juga turun tangan, kementerian yang terlibat ada empat, kementerian agama, kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian dalam negeri, dan kementerian kesehatan sehingga mengeluarkan SK 4 menteri. Apa SK nya secara umum, pembelajaran tetep berjalan tapi secara daring yang paling pokok siswanya sehat.”<sup>49</sup>

Pada masa pandemi covid 19 saat ini MAN 1 Kota Malang dalam melaksanakan supervisi akademik dengan daring melalui e-learning. E-learning merupakan pembelajaran yang sangat luar biasa tidak seperti biasanya, sehingga di situ disebut akun eksekutif. Sebagaimana yang sudah di jelaskan oleh Bapak Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Akun ekskutif tersebut yaitu terdiri dari kepala, wakakur, dan pengawas. Sehingga melalui e-learning kepala dapat melihat aktifitas guru-guru, wakakur juga bisa akses, loginnya pengawas juga ada. Supervisi tetap harus dijalankan, dan kita membuat SOP pembelajaran secara daring, satu yang bisa saya sampaikan platform yang bisa dipakai oleh guru berinteraksi dengan siswa dalam PJJ. Platfrom nya yaitu media yang paling care dan familiar adalah WA, sehingga guru itu seperti saya setiap mapel saya membuat grup kelas karena interaksi lebih banyak disitu, yang kedua kita membolehkan guru memakai zoom cuman ada kendala di sini kenapa? Informasinya zoom itu bebannya besar sehingga zoom itu dalam SOP yang kita buat minimal dipakai ketika jam pertama karena SOP kita anak-anak sebelum pelajaran di ajak berdo'an dan mengaji sehingga mau tidak mau harus pakai zoom. Setelah do'a ngaji bersama selesai terserah mau pake wa atau keluar dari zoom., ketiga yang paling pokok kita punya e-learning

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malng, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

sehingga secara administrasi guru bisa di pantau dari e-learning bagaimana efektifitasnya dan sebagainya dan di e-learning ini ada pihak eksekutif untuk mensupervisi guru. Sehingga pihak eksekutif ini bisa melihat aktifitas misalnya saya sebagai guru, nah saya akan di nilai saya ada di kelas berapa saja, kelas ini bagaimana kegiatannya, sehingga keaktifan guru bisa dilihat.”<sup>50</sup>

Untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik kepala madrasah harus mampu melakukan pendekatan terhadap guru. Sebagaimana beliau katakan pada peneliti:

“Menurut saya secara umum kepala itu harus pandai-pandai menyampaikan pembinaan bagaimana caranya agar guru itu tidak merasa di gurui mungkin merasa di ajak diskusi kemudian tau, oiya kalau yang saya lakukan kemarin itu kurang. Nah itukan salah satu upaya kepala beliau memposisikan sebagai partner. Cuman kalau sudah keterlaluan ya partner tidak mempan akhirnya beliau sebagai top manajer.”<sup>51</sup>

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, supervisi akademik di MAN 1 Kota Malang, di lakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka pada aspek ini terdapat beberapa tahapan yang disupervisi oleh kepala madrasah. adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut antara lain adalah tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Waka kurikulum melalui wawancara setelah beliau melakukan supervisi, kepada peneliti mengungkapkan:

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

“Perangkat pembelajaran itu kan jelas materinya apa, tujuannya apa, kemudian nanti bagaimana kegiatan pembelajarannya, pembukaannya bagaimana, pembelajaran inti bagaimana, penutup bagaimana. Yang paling banyak memang diperangkat karena bagaiman nanti guru berada di kelas itu perencananya.”<sup>52</sup>

Dari paparan hasil wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa Kepala MAN 1 Kota Malang melakukan supervise akademik menggunakan media e-learning, supervise di era pandemi akan tetap dilakukan demi untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemic covid 19 di MAN 1 Kota Malang. Supervisi akademik ini dilakukannya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru secara umum khusus dan untuk meningkatkan mutu pendidikan MAN 1 Kota Malang secara umum.

Berdasarkan hasil bentuk pelaksanaan supervisi akademik MAN 1 Kota Malang melalui e-learning, peneliti mengamati dan meneliti data yang diperoleh bagaimana proses pelaksanaan supervisi melalui media pembelajaran e-learning, sebagai berikut.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

**Gambar 4.7 Monitoring Aktifitas Guru Dalam Kelas**

NO	AKTIFITAS	TANGGAL	WAKTU
1	YASIN, M.Pd mengirim penugasan KI-3 kekelas Bahasa Arab X MIPA 1	24 April 2021 Pukul 08:09:53	1 Bulan Yang Lalu
2	YASIN, M.Pd mengirim penugasan KI-3 kekelas Bahasa Arab X MIPA 1	17 April 2021 Pukul 07:47:11	2 Bulan Yang Lalu

### 3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Era Covid-19 Di MAN 1 Kota Malang

Untuk mengukur efektif tidaknya sebuah strategi maupun sebuah program maka perlu adanya sebuah evaluasi termasuk kegiatan supervisi akademik kepala madrasah MAN 1 Kota Malang. Evaluasi supervise akademik pada era pandemic saat ini dilakukan secara online. sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah MAN 1 Kota Malang pada peneliti sebagai berikut:

“Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah itu saya rasa sangat penting untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pendekatan metode atau model supervisi yang saya lakukan. hal ini bisa dilihat dari perubahan positif yang ditunjukkan oleh guru yang telah di supervisi. jika tidak ada perubahan positif ini menunjukkan pendekatan maupun strategi supervisi yang saya terapkan tidak hasil dan perlu adanya sebuah perubahan. Meskipun pada kondisi seperti saat ini yaitu sedang dalam masa pandemi yang membuat kami harus

merubah model supervisi yang awalnya dilakukan dikelas, sekarang harus dilakukan secara daring melalui e-learning.”<sup>53</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah MAN 1 Kota Malang yang dilakukan secara daring maka bapak Yasin menjelaskan bahwa evaluasi supervisi akademik pada masa pandemi tetap dilakukan secara daring yakni dilakukan di akhir semester. Seperti yang dikemukakan bapak Waka kurikulum sebagai berikut:

“Evaluasi supervisi akademik saya lakukan setelah program semester ganjil selesai dan kedua setelah semester genap jadi evaluasi ini saya lakukan setelah serangkaian program itu berjalan.”<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa kepala sekolah MAN 1 Kota Malang melakukan kegiatan evaluasi supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru sebanyak 2 kali dalam satu tahun yaitu semester ganjil semester genap. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi akademik tetap dilakukan, akan tetapi secara daring melalui e-learning. Karena supervise akademik menjadi salah satu factor untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga harus tetap dilakukan dengan model supervise yang berbeda dengan sebelumnya.

Melalui e-learning sehingga guru bisa di pantau dari e-learning bagaimana efektifitasnya dan sebagainya dan di e-learning ini ada pihak eksekutif untuk mensupervisi guru, pihak eksekutif ini merupakan badan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

supervise yang sudah dipilih oleh kepala sekolah. Sehingga pihak eksekutif ini bisa melihat aktifitas guru. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh bapak waka kurikulum.

“Nah contohnya sebagai seorang guru kelas, saya akan di nilai saya ada di kelas berapa saja, kelas ini bagaimana kegiatannya, sehingga keaktifan guru bisa dilihat melalui e-learning, dari situah kepala sekolah dapat memberikan penilaian terhadap kinerja guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, kegiatan pembelajaran e- learning dapat dipantau oleh pihak eksekutif, bagaimana keaktifan guru dapat dilihat melalui e-learning, ini merupakan bentuk supervisi akademik kepala madrasah pada masa pandemi covid 19 di MAN 1 kota Malang. Dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi melalui e-learning sangat fleksibel dan bisa dilakukan kapan saja, akan tetapi melakukan kegiatan supervisi melalui e-learning membuat segalanya terbatas. Sebagaimana yang sudah di sampaikan Bapak Yasin M.Pd selaku Waka kurikulum:

“Tapi memang karna kondisinya seperti saat ini segalanya terbatas tidak seperti supervisi ketika ada di kelas, ketika di kelas selesai KBM biasanya ada sidang, misalnya tim supervisi masuk ke kelas kelas 10 MIPA satu misalnya selesai langsung kita mengadakan sidang langsung kita memberi flashback itu kalau dalam kondisi normal. Tapi kalau sekarang kita juga bisa melakukan supervisi tetapi daring, kaya misalnya si A kok aktifitasnya minim yaa kita lewat WA pak bu kita supervisi di e-learning kondisi pembelajaran bapak ibu ini masih seperti ini materi belum banyak, kegiatan seperti KIKD mungkin masih sedikit yang dimasukkan jadi disitu ada RPP juga mulai dari materi RPP kemudian evaluasi, evaluasi disitu ada tiga ada yang KI3 pengetahuan, KI4 keterampilan dan ada yang cibility, jadi cibility itu lebih banyak ke ulangan harian.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

Kesimpulannya setelah kita melihat pembelajaran yang dilakukan oleh guru tertentu di situ sudah ada semuanya, di sini ada 75 guru.”<sup>56</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik Bapak Waka kurikulum menyatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik secara online ada beberapa kendala. Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh beliau:

“Ketika disitu tidak ada masalah atau guru sudah melaksanakan kegiatannya secara online via e learning khususnya sudah standart tidak ada masalah. Akan tetapi kalau guru tersebut di liat kegiatannya sangat minim, penilaiannya juga tidak ada dan sebagainya minimal kita telfon karena kondisinya WFH tapi kalau di anggap perlu guru akan dipanggil oleh kepala untuk melakukan pembinaan. Bukan kita mengadili guru atau menyalahkan tapi itu adalah bentuk dari pembinaan, kepala itu kan juga mempunyai wewenang untuk membina.”<sup>57</sup>

Menurut hasil observasi yang telah peneliti di sekolah, bagi guru yang di anggap kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran dan dianggap perlu untuk melakukan pembinaan maka guru juga akan di minta untuk mengikuti workshop yang telah diadakan oleh kepala sekolah berkaitan dengan pembelajaran pada era pandemi, hal ini dilakukan untuk menjaga profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi akademik memiliki beberapa item supervisi seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Yasin M.Pd selaku Waka kurikulum:

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malng, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malng, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021

“Item supervisi itu banyak minimal ada tiga yang dalam ketiga besar, satu perencanaan pembelajaran, dua pelaksanaan pembelajaran dan tiga evaluasi pembelajaran itu secara garis besarnya. Nah yang saya maksud metode tadi itu ketika proses bagaimana guru itu mengelola kelas, bagaimana kompetensi guru pada materinya itu adalah bagian dari kepala. Baru setelah itu ada namanya tindak lanjut dari supervisi, guru ini pengelolaan kelasnya kurang, tindak lanjutnya bisa dikumpulkan dalam forum dan kalau hanya orang tertentu bisa panggil itu adalah tindak lanjut dari supervisi.”<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini diketahui bahwa Kepala Madrasah dalam melakukan evaluasi akademik sebanyak dua kali dalam setahun yaitu akhir semester ganjil dan akhir semester genap. Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi supervise akademik sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu dalam kondisi normal ataupun pandemic seperti saat ini evaluasi supervise akademik harus tetap dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah MAN 1 Kota Malang menggunakan media e-learning untuk melakukan evaluasi supervise akademik, hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berikut adalah proses evaluasi supervisi akademik MAN 1 Kota Malang melalui e-learning, peneliti mengamati dan meneliti data yang diperoleh bagaimana proses evaluasi supervisi melalui media pembelajaran e-learning, sebagai berikut.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Yasin, M.Pd, Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang, pada hari Rabu, tanggal 7 April 2021



## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan hasil sebuah temuan penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh dan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang telah dideskripsikan. Deskripsi nantinya diharapkan untuk menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan menjadi fokus penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemi covid-19 di MAN 1 Kota Malang. Data-data yang di peroleh akan dibahas dalam bab ini dengan harapan dapat menjawab fokus penelitian.

#### **A. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada era Covid-19 di MAN 1 Kota Malang**

Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu rencana program yang membuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. perencanaan pada hakikatnya nya adalah proses pengembalian keputusan atas sejumlah alternatif (pikiran) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis

dan berkesinambungan dengan ayat Al-Qur'an berikut ini:

خِيَرْتُمْ لَهَا أَلْفًا مِائَةً وَخَمْسِينَ نَسَقًا وَمِنْ ثَمَرَاتِ الْجَنَّاتِ وَمِنْ لَبَنٍ ظَهْلٍ لَاحِظٍ وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ كَرِيمَةٍ  
 وَزَيْتُونٍ طَلْحًا وَمِنْ حَبِّ كَرْسٍ قَتَّانٍ لَبِيدٍ وَأَمْهٍ فِي آلِ  
 خِيَرْتُمْ لَهَا أَلْفًا مِائَةً وَخَمْسِينَ نَسَقًا وَمِنْ ثَمَرَاتِ الْجَنَّاتِ وَمِنْ لَبَنٍ ظَهْلٍ لَاحِظٍ وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ كَرِيمَةٍ  
 وَزَيْتُونٍ طَلْحًا وَمِنْ حَبِّ كَرْسٍ قَتَّانٍ لَبِيدٍ وَأَمْهٍ فِي آلِ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr ayat 18).*

Berdasarkan temuan penelitian penyusunan program kerja supervisi akademik kepala madrasah pada era pandemic covid 19 di MAN 1 kota Malang dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dan beberapa guru senior di sekolah tersebut. Pada masa pandemic perencanaan supervise akademik dilakukan secara online, dalam melakukan supervise akademik secara online kepala madrasah menggunakan media e-learning untuk melakukan supervise akademik.

a. Perencanaan Supervisi Akademik di Lakukan Secara Online

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dijelaskan bahwa penyusunan program supervisi akademik di MAN 1 Kota Malang oleh kepala madrasah melibatkan wakil kepala dan beberapa guru senior yang dipilih oleh kepala karena di anggap telah berpengalaman. Program perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran. Kepala MAN 1 Kota Malang menyusun perencanaan supervisi akademik berdasarkan dengan kondisi guru dan kondisi sekolah. Seperti saat ini kita sedang dalam masa pandemi maka penyusunan perencanaan supervisi akademik disesuaikan dengan keadaan yang ada. Pada era pandemi seperti saat ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau online sehingga pelaksanaan supervisi akademik juga dilakukan secara online. Maka dari itu kepala MAN 1 Kota Malang

menggunakan e-learning dalam melaksanakan supervisi akademik, hal ini dilakukan agar supervisi akademik tetap berjalan baik dalam situasi tidak normal atau pandemi seperti saat ini.

Perencanaan supervisi akademik sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Roger A. Kauffman yang dikutip Nanang, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu perencanaan menentukan data dan informasi agar keputusan yang diambil terlepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.<sup>59</sup>

b. Peningkatan Kinerja Guru Pada Era Pandemi Covid 19

Sebelum melaksanakan supervisi akademik maka kepala MAN 1 Kota Malang melakukan perencanaan supervisi akademik terlebih dahulu, agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala MAN 1 Kota Malang mengadakan Workshop dalam perencanannya, kegiatan workshop ini bisa dikatakan sebagai pembinaan terhadap guru berkaitan dengan pembelajaran secara daring, guna untuk meningkatkan kinerja guru pada era pandemi covid 19. Kegiatan perencanaan supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, guna menunjang mutu pembelajaran. peran kepala sekolah

---

<sup>59</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 49-50

sebagai supervisor adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya ditengah situasi pandemic seperti saat ini, supaya guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga mutu pembelajaran senantiasa dapat ditingkatkan.

Perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh

## **B. Bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang**

### **1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Melalui Daring (Online)**

Berdasar pada hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah ada masa pandemi covid 19, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (online) adalah dengan melalui media pembelajaran e-learning. Melalui e-learning kepala sekolah dapat melihat bagaimana aktifitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, metode apa yang digunakan oleh guru pada saat melakukan pembelajaran dikelas dan kepala madrasah dapat melihat bagaimana keaktifan guru dalam melakukan pembelajaran. Menurut hasil wawancara kepada bapak waka kurikulum, kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dibantu oleh waka kurikulum dan guru-guru senior yang dipilih oleh kepala madrasah karna di anggap lebih berpengalaman kemudian membentuk tim supervisi akademik MAN 1 Kota Malang. Untuk waktu pelaksanaan supervisi akademik dilakukan

sebulan sekali, dalam pelaksanaannya bisa dilakukan kapan saja karena pelaksanaan supervisi secara online lebih fleksibel bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Supervisi akademik pada situasi pandemi harus tetap dilaksanakan karena tinggi rendahnya profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga ditentukan pada kemampuan kepala madrasah dalam membina guru-guru tersebut.

Pelaksanaan supervisi akademik pada era sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Permendiknas nomor 13 tahun 2007 adalah segala aktivitas yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan serta pencapaian profesionalisme guru. pada kondisi pandemi covid 19 program pertama kepala sekolah adalah membuat perencanaan program supervisi akademik pada masa covid 19. kedua melaksanakan supervisi akademik di masa covid 19 terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat sesuai yang telah dicantumkan dalam program awal. Ketiga adalah melakukan tindak lanjut setelah dilaksanakannya supervisi akademik masa pandemi covid 19 tersebut.<sup>60</sup>

## 2. Bentuk pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Era Pandemi Covid 19

Bentuk pelaksanaan supervisi akademik pada era pandemi di MAN 1 Kota Malang dilakukan secara daring (online) melalui media pembelajaran e-learning dimana kepala sekolah mengamati jalanya kegiatan pembelajaran melalui e-learning. kepala madrasah dalam

---

<sup>60</sup> Mariani, *Implementasi Supervisi Akademik Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Sdm SMPN 1 Sungai Pua*, Journal of Applied, Social, and Education Studies Volume 2, No. 1, hal 29

melaksanakan supervisi akademik menggunakan pendekatan kolaboratif, yakni supervisor dan guru sepakat untuk menetapkan teknik, prosedur, proses pelaksanaan supervisi serta menetapkan, mengidentifikasi permasalahan pada guru, perubahan peningkatan kualitas di masa pandemi. Supervisi dilaksanakan dari dua arah. Langkah supervisi diawali dari pengamatan, menganalisis, menjelaskan, mendengarkan, menganalisis masalah, serta menindaklanjuti dengan memberikan solusi dan negosiasi.

Teknik supervisi akademik di MAN 1 Kota Malang pada era pandemi yaitu menggunakan teknik tidak langsung. Yakni menggunakan teknik *observasi e-learning*, supervisor mengamati pembelajaran jarak jauh melalui pengamatan pembelajaran dari di e-learning, melihat metode apa yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, keaktifan guru, berapa lama guru mengajar, semuanya telah terekam pada media e-learning. Model supervisi akademik MAN 1 Kota Malang menggunakan model supervisi klinis, pelaksanaan supervisi sesuai dengan permasalahan yang ditemui dalam PBM dan permintaan guru, dilaksanakan secara sistematis, yakni; perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, analisis yang intensif dan tindak lanjut selama pembelajaran jarak jauh dengan tujuan perubahan yang rasional.

Bentuk pelaksanaan supervisi akademik pada era akademis sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Permendikbud supervisi akademik di masa pandemi covid 19 kepala sekolah memantau secara langsung kualitas kegiatan proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan guru, tetap

berpedoman dan memperhatikan prinsip pelaksanaan supervisi yakni 1) demokratis sebelum melaksanakan dan dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru yang akan di supervisi, 2) bersifat ilmiah dengan rubrik dan instrumen tepat, terencana, sistematis dan kontinu, berdasarkan data yang objektif, 3) kerjasama, saling berbagi dalam solusi dan tindak lanjut (sharing of idea), 4) konstruktif melakukan perubahan untuk pengembangan potensi guru, 5) terpusat pada guru, karena kegiatan sepenuhnya terarah pada kegiatan proses PBM yang dilaksanakan guru, 6) sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru, 7) analisis lapangan guna evaluasi dan solusi dan tindak lanjut dari temuan dari pelaksanaan supervisi, 8) profesional tidak hanya terhadap keprofesionalan guru akan tetapi jika keprofesionalan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi sehingga, melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengatasi serta memberikan solusi permasalahan yang ditemui guru pada PBM terciptanya guru yang profesional, karena guru adalah agent of change di sekolah.<sup>61</sup>

### **3. Evaluasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada era pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Malang**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, Kegiatan evaluasi supervisi akademik pada era pandemi di MAN 1 Kota Malang dilakukan dalam satu siklus secara periodik setelah kepala sekolah melakukan penilaian pembinaan pemantauan dan analisis hasil pengawasan dalam satu semester, demikian kegiatan evaluasi supervisi

---

<sup>61</sup> Mariani, *Implementasi Supervisi Akademik Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Sdm SMPN 1 Sungai Pua*, Journal of Applied, Social, and Education Studies Volume 2, No. 1, hal 30

akademik MAN 1 Kota Malang dilakukan 2 kali 1 tahun yaitu di akhir semester ganjil dan semester genap dengan melalui tahapan pembahasan hasil supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, kemudian dilanjutkan dengan analisa hasil pelaksanaan supervisi akademik.

Setelah melaksanakan pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui e-learning maka kepala sekolah maka akan dilakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran daring. Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh Kepala MAN 1 Kota Malang sebagai supervisor yang dibantu oleh guru senior yang terlibat dalam kegiatan supervisi. Supervisi akademik 1 Kota Malang dilakukan melalui e-learning, sehingga kepala sekolah dapat memantau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, melalui e-learning Kepala sekolah dapat memantau bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi supervisi akademik di MAN 1 Kota Malang dilaksanakan sebagai alat ukur keberhasilan sebuah pendekatan model supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MAN 1 Kota Malang, serta dijadikan pertimbangan penyusunan program supervisi pada tahun berikutnya. Kepala MAN 1 Kota Malang telah menjalankan fungsi controlling secara cermat dan berhasil guna. Kepala madrasah itu akan memberikan dampak bagi rancangan program supervisi akademik berikutnya.

Setelah dilakukan evaluasi supervisi akademik maka kepala madrasah akan meindak lanjuti guru-guru yang di anggap kurang profesional dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Yang pertama dilakukan oleh kepala MAN 1 Kota Malang adalah dengan menaggil guru tersebut untuk dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah. Jika di anggap masih kurang maka guru akan mendapat teguran dan pembinaan dari kepala sekolah dan juga guru harus ikut acara workshop yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh, ini adalah salah satu upaya kepala madrasah untuk tetap menjaga profesionalitas guru yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan maka menetapkan tindak lanjut untuk program supervisi tahun berikutnya. Tindak lanjut supervisi kepala madrasah akan meindak lanjuti guru-guru yang di anggap kurang profesional dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Yang pertama dilakukan oleh kepala MAN 1 Kota Malang adalah dengan menaggil guru tersebut untuk dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah. Jika di anggap masih kurang maka guru akan mendapat teguran dan pembinaan dari kepala sekolah dan juga guru harus ikut acara workshop yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh, ini adalah salah satu upaya kepala madrasah untuk tetap menjaga profesionalitas guru yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Evaluasi supervise akademik pada era pandemi sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh TR Morrison dalam Abdjul yang dikutip

Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (judgement), deskripsi objek penilaian dan kriteria yang tanggung jawab (defensible criteria). Tujuan evaluasi antara lain:

1. untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
2. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya pendidikan ( manusia atau tenaga, sarana atau prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis.
3. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan hambatan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.<sup>62</sup>

---

62 Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm 107-108

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan peneliti mendalam terhadap implementasi gerakan literasi sekolah untuk menguatkan kemampuan menulis cerita di SD Anak Saleh Malang, maka dapat disimpulkan antara lain :

1. Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MAN 1 Kota Malang
  - a. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dirumuskan berdasarkan hasil analisis evaluasi program dan evaluasi pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya serta tindak lanjut hasil supervisi.
  - b. Menggunakan Model pendekatan kolaboratif
  - c. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun pelajaran dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, disusun dalam satu garis seperti yang terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap
- b. Kepala madrasah sudah memuat aspek kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

2. Bentuk-bentuk pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MAN 1 Kota Malang
  - a. Bentuk pelaksanaan supervisi akademik pada era pandemi di MAN 1 Kota Malang dilakukan secara daring (online) melalui media pembelajaran e-learning dimana kepala sekolah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran melalui e-learning.
  - b. Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik menggunakan pendekatan kolaboratif.
  - c. Teknik supervisi akademik di MAN 1 Kota Malang pada era pandemi yaitu menggunakan teknik tidak langsung. Yakni menggunakan teknik *observasi e-learning*, supervisor mengamati pembelajaran jarak jauh melalui pengamatan pembelajaran dari di e-learning.
  - d. Model supervisi akademik MAN 1 Kota Malang menggunakan model supervisi klinis.
3. Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MAN 1 Kota Malang
  - a. Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah dibantu oleh guru senior yang telah didelegasikan ikut melakukan kegiatan supervisi pada teman sejawat.
  - b. Evaluasi supervisi akademik di MAN 1 Kota Malang dilaksanakan secara periodik yaitu pada akhir semester ganjil dan genap setelah pelaksanaan program semester yang telah ditetapkan.

- c. Supervisi akademik dilakukan secara online melalui e-learning, kepala sekolah melakukan supervisi melalui e-learning dan kemudian mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- d. Hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di MAN 1 Kota Malang untuk memperbaiki program supervisi pada tahun berikutnya, menindaklanjuti kesulitan yang dihadapi guru menemukan pendekatan yang tepat terhadap masing-masing guru dengan karakter dan kemampuan yang beragam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari temuan penelitian pembahasan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, sebagai bahan informasi yang berguna untuk selalu meningkatkan kompetensi pengawasan, sehingga fungsi controlling pada diri kepala sekolah memadai dan menjembatani berbagai hambatan dan kesulitan guru sehingga memacu peningkatan kinerja guru.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi yang berguna untuk terus meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, akan melakukan penelitian lebih spesifik lagi supaya hasil penelitiannya lebih mendalam berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Bahan pembelajaran supervisi akademik”, noreg: BA06/P2CKS/5/I/2011, oleh Lembaga pengembangan dan pemberdayaan kepala sekolah Surakarta 2011.
- Sahertian Piet. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhari, Ahmad. 2004. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*. Jakarta: Rian Putra.
- Baharuddin. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*. Jurnal el-Harakah Vol.63 No.1.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Pengembangan: Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jasmani dan Mustopa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Arruz Media.

Jasmani, Asf. 2013. *Supervisi Pendidikan (terobosan baru dalam peningkatan kinerja pengawas sekolah dan guru)*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.

Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.

Maryono. 2011. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Mulyasa E. 2004. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*.

P.F, Olivia. 2010. *Metode dan Teknik supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rugaiyah dan Sismiati, Atike. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran: dalam Profesi Pendidikan Cet. I*. Bandung: Alfabeta.

SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020-2.pdf (kemdikbud.go.id), akses tanggal akses tanggal 3 Desember 2020

Suderajat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Cet .IV*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: ELKAF.

TJ Sergiovani. 1992. *Supervision of Teaching*. Aleksandria: Association for Supervision and Curriculum Development

Urai, Iskandar. 2015. *Macam-macam supervisi*. <https://uray-iskandar.blogspot.com> diakses pada 14 november 2015, jam 18:30 WIB.

# LAMPIRAN

## SURAT IZIN PENELITIAN


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

---

Nomor : 831/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 12 Maret 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang  
 di  
 Jl Ilogomas No.21 Kota Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

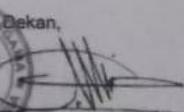
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama	: Sefiya Yayaba
NIM	: 17170027
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam - S1
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2020/2021
Judul Skripsi	: Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Era Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Kota Malang
Lama Penelitian	: Maret 2021 sampai dengan Mei 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :  
 1. Yth. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam - S1  
 2. Arsip

## SURAT DITERIMA PENELITIAN DI MAN 1 KOTA MALANG

Kota Malang	
Jaya Tlogomas 21 Kota Malang, Telp (0341) 551752, Kode Pos 65144	
LEMBAR DISPOSISI	
Indeks Berkas : 1 berkas	Kode : TL
Tanggal/Nomor : 12 Mar 2021 / 831/Un.03.1/TL.001/01/2021	
Asal Surat : UIN MALIKI (FITK)	
Isi Ringkas : Izin Penelitian : a.n.Sefiya Yayaba	
Diterima Tanggal : 16 Mar 2021	No. Agenda (0106)
Tanggal Penyelesaian : 17/3/2021	
Isi Disposisi :	Diteruskan kepada :
<p><del>Wahid Kusrih</del></p> <p>Hokim ush di pelepasan da di TL jika areu nglinke</p> <p>17/3/2021</p> <p>19/3/2021</p>	<p>Wahid Kusrih</p> <p>P2M2 (P. Nur)</p> <p>19/3/2021</p>
Sesudah digunakan harap dikembalikan	
Kepada :	

## DOKUMEN FOTO WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM



## TAMPILAN AWAL E-LEARNING

A screenshot of the E-Learning login page for MAN 1 Kota Malang. The page has a blue header and a white content area. On the left side, there is a logo for the Indonesian Ministry of Religion (KEMENTERIAN AGAMA RI) and the text "E-LEARNING MADRASAH". Below this, it says "E-LEARNING MAN 1 KOTA MALANG" and "VERSI 3.0.0". On the right side, there is a login form with the heading "Silahkan Login E-Learning Madrasah". The form includes fields for "Masukkan Username" and "Password", a "Remember me" checkbox, and a "Lupa Password?" link. There are two buttons: a blue "Login E-Learning" button and a red "Login Ujian CBT" button.